

**PERHATIAN ORANG TUA *BROKEN HOME* TERHADAP
KECENDERONGAN PERILAKU AGRESIF ANAK
DI KELURAHAN AEK TAMPANG**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

INDRI NOVRIYANTI NASUTION

NIM: 2030200039

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PERHATIAN ORANG TUA *BROKEN HOME* TERHADAP
KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF ANAK
DI KELURAHAN AEK TAMPANG**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

INDRI NOVRIYANTI NASUTION

NIM: 2030200039

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PERHATIAN ORANG TUA *BROKEN HOME* TERHADAP
KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF ANAK
DI KELURAHAN AEK TAMPANG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam Bidang
Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

INDRI NOVRIYANTI NASUTION

NIM: 2030200039

PEMBIMBING I

Ali Amran, S.Ag., M.Si.
NIP. 197601132009011005

PEMBIMBING II

Darwin Harahap, S.Sos. I., M.Pd. I
NIP. 198801282023211018

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDRY

PADANGSIDIMPUAN

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. **Indri Novriyanti Nasution**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 01 Agustus 2024
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Indri Novriyanti Nasution** yang berjudul: ***"Perhatian Orang Tua Broken Home Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Anak di Kelurahan Aek Tampang"***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Ali Amran, S.Ag., M.Si.
NIP.197601132009011005

PEMBIMBING II

Darwin Harahap, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP.198801282023211018

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Indri Novriyanti Nasution**
NIM : **20 302 00039**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi : **"PERHATIAN ORANG TUA BROKEN HOME
TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU
AGRESIF ANAK DI KELURAHAN AEK TAMPANG
"**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 1 Agustus 2024

Saya yang Menyatakan,

Saya yang Menyatakan



Indri Novriyanti Nasution

NIM. 2030200039

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indri Novriyanti Nasution
NIM : 20 302 00039
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Perhatian Orang Tua Broken Home Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Anak di Kelurahan Aek Tampang”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 1 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,

Saya yang menyatakan



Indri Novriyanti Nasution

NIM. 2030200039

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Novriyanti Nasution
Tempat / Tgl Lahir : Padangsidempuan, 14 November 2001
NIM : 2030200039
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 1 Agustus 2024
Pembuat Pernyataan




Indri Novriyanti Nasution
NIM. 2030200039

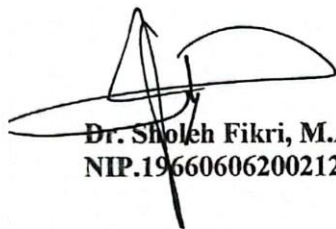


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Indri Novriyanti Nasution
NIM : 2030200039
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Perhatian Orang Tua *Broken Home* Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Anak Di Kelurahan Aek Tampang

Ketua



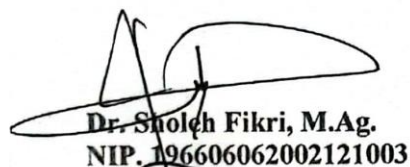
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP.196606062002121003

Sekretaris



Darwin Harahap, S.Sos,I,M. Pd.I
NIP.198801282023211018

Anggota



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003



Darwin Harahap, S.Sos,I,M. Pd.I
NIP.198801282023211018



Ali Amran, S.Ag. M.Si.
NIP.197601132009011005



Nurintan Muliani Harahap, M.A.
NIP. 199408102019032012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin, 26 Agustus 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 77 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,32
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 16/Un.28/F.4c/PP.00.9/09/2024

Judul Skripsi : Perhatian Orang Tua *Broken Home* Terhadap Kecenderungan
Perilaku Agresif Anak Di Kelurahan Aek Tampang
Nama : Indri Novriyanti Nasution
NIM : 2030200039
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 02 September 2024
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Indri Novriyanti Nasution

Nim : 2030200039

Judul : Perhatian Orang Tua *Broken Home* Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Anak di Kelurahan Aek Tampang

Latar belakang penelitian ini mengenai perhatian orang tua *broken home* terhadap perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang. Perhatian orang tua *broken home* sangat penting karena akan mempengaruhi tumbuh kembang anak, perilaku agresif yaitu lebih condong kepada perilaku yang tidak baik sehingga melukai orang lain, contohnya seperti mengejek-ejek temannya dan memukul atau meninju orang lain sehingga sampai terluka. Adapun tujuan penelitian ini yaitu yang pertama, untuk mengetahui perilaku agresif anak keluarga *broken home* di Kelurahan Aek Tampang, dan yang kedua untuk mengetahui penyebab terjadinya perilaku agresif pada anak di Kelurahan Aek Tampang sedangkan yang ketiga untuk mengetahui perhatian orang tua *broken home* terhadap kecenderungan perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dengan informan 25 Orang. Data Primer adalah 7 orang tua atau keluarga *broken home* yaitu 4 orang tua yang sudah bercerai, dan 3 orang tua yang tidak bercerai, 7 anak yang memiliki perilaku agresif di Kelurahan Aek Tampang dan data sekunder yaitu 5 tetangga, 5 teman sebaya, 1 Kepala Kelurahan Aek Tampang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kecenderungan perilaku agresif adalah kecondongan hati yang bertindak pada suatu perilaku yang bisa membahayakan orang lain, dimana perilaku tersebut bisa dilakukan dengan sengaja untuk menyerang, melukai orang lain secara fisik maupun lisan tanpa ada situasi mendesak. Hasil penelitian menemukan bahwa perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang yaitu anak yang emosinya sering meluap-luap sehingga berkata kasar, dan anak ini sering memukul atau meninju orang lain, kemudian orang tua memberikan nasehat dan arahan kepada anaknya agar tidak berperilaku agresif dan harus memberikan perhatian lebih kepada anaknya. Penyebab perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang ada dua yaitu internal dan eksternal, misal internal seperti frustrasi, depresi dan harapan yang tidak terpenuhi sedangkan eksternal seperti efek lingkungan, famili, dan sekolah. Perhatian orang tua yang sangat kurang dalam memberikan perhatian terhadap anaknya dikarenakan orang tua sibuk mencari uang dan mencari kesibukannya sendiri sehingga kurang dalam memberikan perhatian kepada anak. Kemudian perhatian orang tua sangat penting karena sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

***Kata kunci:* Perhatian orang tua, perilaku, agresif, anak**

ABSTRACT

Name : Indri Novriyanti Nasution
Student Identification Number : 2030200039
**Title : Broken Home Parents Pay Attention To
Their Children's Aggressive Behavior
In The Aek Tampang Sub-District**

The background to this research concerns the attention of broken home parents towards aggressive behavior of children in Aek Tampang Village. Broken home parents' attention is very important because it will affect the child's growth and development, aggressive behavior is more inclined towards bad behavior that hurts other people, for example making fun of friends and hitting or punching other people so they get hurt. The aim of this research is firstly, to determine the aggressive behavior of children from broken home families in Aek Tampang Village, and secondly to find out the causes of aggressive behavior in children in Aek Tampang Village while the third is to determine the attention of broken home parents towards the tendency of aggressive behavior. children in Aek Tampang Village. This type of research is qualitative research using descriptive methods. With 25 informants. Primary data is 7 parents or broken home families, namely 4 parents with broken homes and 3 parents who are not broken homes, 7 children who have aggressive behavior in Aek Tampang Village and secondary data namely 5 neighbors, 5 peers, 1 Head of Aek Village Good looks. Data collection techniques are carried out using observation, interviews and documentation. Aggressive behavioral tendencies are the tendency to act in behavior that can harm other people, where this behavior can be done intentionally to attack, hurt other people physically or verbally without any urgent situation. The results of the research found that the aggressive behavior of children in Aek Tampang Village was that children whose emotions often overflowed so they said harshly, and these children often hit or punched other people, then the parents gave advice and direction to their children not to behave aggressively and to pay attention. more to his son. There are two causes of aggressive behavior in children in Aek Tampang Village, namely internal and external, internal such as frustration, depression and unfulfilled hopes, while external such as the effects of the environment, family and school. Parents' attention is very less in giving attention to their children because parents are busy looking for things. money and look for their own activities so they don't pay enough attention to their children. Then parental attention is very important because it really influences a child's growth and development.

Keywords: Parental attention, behavior, aggressive, child.

خلاصة

الاسم : إندري نوفريانتني ناسوتيون

الرقم : ٢٠٣٠٢٠٠٠٣٩

العنوان : اهتمام أولياء أمور المنزل المكسور بميول السلوك العدواني لدى الأطفال في منطقة أيك تامبانج الفرعية

تدور خلفية هذا البحث حول اهتمام الآباء والأمهات المنفصلين عن أسرهم بالسلوك العدواني للأطفال في قرية أيك تامبانج. إن اهتمام الآباء والأمهات من الأسر المفككة مهم جداً لأنه سيؤثر على نمو الأطفال وتطورهم، فالسلوك العدواني أكثر ميلاً إلى السلوك السيئ بحيث يؤدي الآخرين، على سبيل المثال، مثل التهكم على أصدقائهم وضرب أو لكم الآخرين بحيث يتأذون. والغرض من هذا البحث هو أولاً، معرفة السلوك العدواني للأطفال الأسر المفككة في قرية أيك تامبانج؛ وثانياً معرفة أسباب السلوك العدواني لدى الأطفال في قرية أيك تامبانج، أما ثالثاً معرفة مدى اهتمام الآباء والأمهات المفككة في قرية أيك تامبانج بميل الأطفال إلى السلوك العدواني. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي باستخدام الأساليب الوصفية. مع ٢٥ مخرراً. البيانات الأولية عبارة عن ٧ آباء أو أسر مفككة في المنازل، أي ٤ آباء مفككين في المنازل و ٣ آباء غير مفككين، و ٧ أطفال لديهم سلوك عدواني في قرية أيك تامبانج وبيانات ثانوية، أي ٥ جيران و ٥ أقران و ١ رئيس قرية أيك تامبانج. إن الميل إلى السلوك العدواني هو الميل. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق القلبي إلى التصرف بسلوك يمكن أن يؤدي الآخرين، حيث يمكن أن يكون هذا السلوك متعمداً للاعتداء على الآخرين أو إيذائهم جسدياً أو لفظياً دون أي ظرف طارئ. وتوصلت نتائج الدراسة إلى أن السلوك العدواني للأطفال في قرية أيك تامبانج هو الأطفال الذين تفيض عواطفهم في كثير من الأحيان بحيث يتفوهون بكلمات قاسية، وكثيراً ما يقوم هؤلاء الأطفال بضرب أو لكم الآخرين، ثم يقوم الآباء بإعطاء النصائح والتوجيهات لأطفالهم بعدم التصرف بعدوانية ويجب أن يولوا اهتماماً أكبر لأطفالهم. هناك سببان لسلوك الأطفال العدواني في قرية أيك تامبانج وهما داخلي وخارجي، فالداخلي مثل الإحباط والاكتئاب وعدم تلبية التوقعات بينما الخارجي مثل تأثيرات البيئة والأسرة والمدرسة. يرجع السبب في عدم اهتمام الوالدين بأطفالهم إلى انشغال الوالدين بكسب المال والبحث عن أنشطتهم الخاصة مما يجعلهم يولون اهتماماً أقل لأطفالهم. ومن ثم فإن اهتمام الوالدين مهم جداً لأنه يؤثر بشكل كبير على نمو الأطفال وتطورهم

الكلمات المفتاحية: اهتمام الوالدين، السلوك، العدوان، الطفل

KATA PENGANTAR



Puji serta rasa syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tentang keislaman yang dapat dijadikan bekal hidup bagi umat Islam untuk hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul **“Perhatian Orang Tua *Broken Home* Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Anak di Kelurahan Aek Tampang ”** disusun untuk memenuhi tugas dan syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-nya dan dukungan serta bantuan yang memberikan saran-saran pembimbing terhadap penulis akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, MA. Selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag. Selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Alumni UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Magdalena, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
3. Ibu Fithri Chorinnisa Siregar, M. Psi. Selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Pembimbing I Bapak Ali Amran, S.Ag.,M.Si, dan pembimbing II Bapak Darwin Harahap, S.Sos.I.,M.Pd.I yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsin ini

5. Bapak Drs. Mursalin Harahap. Selaku Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi yang baik demi kesuksesan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Mukti Ali S. Ag. Pejabat Fungsional Ahli Muda Pengembangan Teknologi Pendidikan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik demi kesuksesan serta kelancaran dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum serta pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi
8. Bapak dan Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Kepala Kelurahan Aek Tampang yaitu Bapak Susetio, yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi terkait skripsi ini
10. Sahabat-sahabat penulis yaitu Vani Noviyanti, Khofifah Indah, Mifta Khairiah, Ahmad Badawi, Hafiz Siregar, Ikhsan Abdillah, Muhammad Rizky, yang sudah seperti saudara dan selalu memberikan semangat, dukungan, menghibur penulis selama proses skripsi ini. Menjadi orang yang selalu membantu dan membimbing penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya dan

juga selalu memberikan do'a yang tulus untuk penulis dan membantu untuk kelancaran skripsi.

11. Sahabat seperjuangan penulis dibangku perkuliahan ini yaitu Vidyah Fadillah Sikumbang, Marini selalu mendorong dan memberi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sahabat yang sudah sama-sama berjuang dari awal sampai akhir dan semoga sampai garis finish juga bersama.
12. Sahabat penulis yaitu Nurul Pulungan, Jahra Nasution, Fadillah Agustina Lubis, yang sudah menemani masa-masa skripsi ini dan juga rekan-rekan serta para senior terutama teruntuk Kakak Nur Hidayanti, S.Sos dan junior Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta rekan-rekan Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam Angkatang 2020 yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat penulis juga yaitu Winda Hutasuht dan Sri Wahyuni Lubis, yang sudah menemani, memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teruntuk seseorang yang tidak bisa saya sebut namanya, terimakasih telah membuat saya lebih dewasa dan lebih bertanggung jawab sehingga saya bisa seperti saat ini.
15. Kakak kandung tercinta Desy Permata Sari Nasution, Amd.Kes, yang sudah memberikan pengarahan, saran, motivasi, doa dan dukungan, dan kepada adik kandung tercinta Hidayah Oktavia Nasution, yang selalu menjadi penghibur

untuk penulis dan memberikan penuli semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

16. Ayah tercinta Muhammad Ali Nafia Nasution dan Ibunda tersayang Siti Sahara Harahap yang telah menyangi, mendidik, dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan, semangat, materi dan jerih payah yang tiada henti-hentinya setiap hari. Menjadi support system terbaik dan menjadi garda terdepan untuk melindungi serta menjadi satu-satunya alasan penulis untuk menjadi orang yang memiliki mimpi yang tinggi sehingga selalu berusaha untuk menjadi lebih baik sehingga penulis semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangdimpuan, 01 Agustus 2024
Penulis

Indri Novriyanti Nasution
Nim. 2030200039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH

DEWAN PENGUJI SIDANG

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Fokus Masalah.....8

C. Rumusan Masalah9

D. Tujuan Penelitian.....9

E. Batasan Istilah10

F. Manfaat Penelitian.....14

G. Sistematika15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....16

1. Perhatian Orang Tua.....16

a. Pengertian Perhatian.....16

b. Pengertian Orang Tua.....17

c. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua19

2. Broken Home.....25

a. Pengertian *Broken Home*25

b. Macam-macam Broken Home.....	26
3. Kecenderungan Perilaku Agresif.....	26
a. Pengertian Kecenderungan.....	26
b. Pengertian Perilaku Agresif.....	27
c. Bentu-Bentuk Perilaku agresif	29
d. Aspek-Aspek Perilaku Agresif	30
e. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif	32
f. Teori Psikoanalisa	34
B. Kajian Terdahulu.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu	42
B. Metode dan Jenis Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	50
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	52
1. Letak Geografis	52
2. Jumlah Penduduk Kelurahan Aek Tampang	52
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	53
4. Jumlah Orang Tua <i>Broken Home</i> Dan Perilaku Agresif Anak.....	55
B. Temuan Khusus.....	55
1. Perilaku Agresif Anak Keluarga Broken Home.....	55
a. Emosi Meluap-luap/ Emosi yang tidak stabil	55
b. Berkata kasar atau berperilaku yang tidak baik	57
2. Penyebab Perilaku Agresif Anak Keluarga <i>Broken Home</i>	61
3. Perhatian Orang Tua <i>Broken Home</i>	70
C. Analisa Hasil Penelitian.....	72
D. Keterbatasan penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.I : Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan (hasil dari SP Mei 2024).....	53
Tabel IV.II : Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Aek Tampang.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perhatian atau disebut juga dengan atensi (Inggris:attention) merupakan salah satu dari sekian banyak gejala psikologis pada diri manusia. Dalam perhatian terjadi beberapa aktivitas jiwa yang melibatkan otak dan indera. Perhatian timbul karena aktivitas seseorang yang berasal dari apa yang dilihatnya. Perhatian berasal dari kata “hati” yang berarti mengamati, peduli atau menaruh minat.

Menurut Bimo Walgito, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Seseorang yang sedang memperhatikan maka akan mencurahkan seluruh aktivitas dan konsentrasinya kepada benda tersebut serta mengabaikan objek yang lain yang dianggapnya tidak penting baginya. Perhatian yang dilakukan harus didasarkan pada pusat kesadaran.¹

Perhatian yang seperti apa yang harus dilakukan orang tua terhadap anak yaitu:

¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 56. [https://scholar.google.co.id/scholar?q=Bimo+Walgito,+Pengantar+Psikologi+Umum,+\(Yogyakarta:+Andi+Offset,+1994\),+hlm.+56.&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar](https://scholar.google.co.id/scholar?q=Bimo+Walgito,+Pengantar+Psikologi+Umum,+(Yogyakarta:+Andi+Offset,+1994),+hlm.+56.&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar), diakses pada Tanggal 6 Januari 2024 pukul 10:00 WIB.

- a. Harus memberi perhatian lebih terhadap anak, karena bagaimanapun tumbuh kembang anak usia 6-12 tahun sangat mempengaruhi perilaku dan tumbuh kembang anak.
- b. Bersikap adil terhadap anak, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak.
- c. Orang tua menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya.
- d. Memberikan pujian, menggunakan kalimat yang baik atau positif dan bersikap terbuka kepada anak.

Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat memerankan sebagaimana mestinya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidik terdapat dalam kehidupan keluarga.² Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.³

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 35.

³ Efrianus Ruli, *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, Jurnal Edukasi Nonformal, Universitas Kristen satya Wacana, hlm. 144. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>, diakses pada Tanggal 10 Januari 2024 pukul 13:00 WIB.

Broken home yaitu istilah yang menggambarkan ketidak harmonisan dalam keluarga. *Broken home* mempunyai arti yaitu keluarga yang tidak rusak, tidak utuh kembali, dan tidak rukun karena sering terjadinya pertengkaran. *Broken home* merupakan kondisi yang bisa menyebabkan hilang dan kurangnya perhatian dan kasih sayang antar keluarga sehingga menyebabkan pertengkaran hingga akhirnya terjadinya perceraian. Sehingga bisa disebut dengan keadaan keluarga yang tidak rukun yang sering terjadi pertengkaran dan keributan antara ayah dan ibu yang bisa menyebabkan perceraian atau perpisahan yang menjadi jalan terakhir bagi mereka.⁴

Adapun yang saya akan teliti orang tua *broken home* yaitu, orang tua yang sudah bercerai dan pisah rumah sehingga anak tersebut kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya karena orang tua *broken home* ini sibuk dengan dirinya sendiri. Dan saya akan meneliti 7 keluarga *broken home* yang sudah bercerai dan pisah rumah sehingga anak tersebut memiliki perilaku agresif.

Agresif berasal dari bahasa lain *aggreddi* artinya menyerang atau bergerak kedepan. Menurut istilah agresif yaitu perilaku memiliki, menuntut dan menguasai yang dicirikan merentang dari ringan sampai berat. Agresif adalah sifat kepribadian yang dapat ditampilkan baik secara langsung (fisik), seperti berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang, maupun

⁴ Khoiroh, Tuti'il dk. Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo, dalam *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Volume 5, No. 2, 2022, hlm. 86-90. <https://rs-amino.jatengprov.go.id/dampak-psikologis-korban>, diakses pada Tanggal 10 Januari 2024 pukul 13:00 WIB.

secara tidak langsung. Perilaku ini bisa disebut perilaku ketegangan dan kecemasan dalam diri anak.⁵

Kecenderungan perilaku agresif menunjukkan adanya suatu cikal bakal perilaku agresif. Akibatnya, orang tua penting memberikan perhatian khusus untuk menentukan seberapa besar agresif yang ditunjukkan anak. Hal ini berkaitan dengan pencegahan perilaku agresif baru pada anak dan keterkaitan antara kecenderungan perilaku agresif pada anak dengan perhatian orang tua. Banyaknya masalah seperti ini, peneliti tertarik untuk memilih judul perhatian orang tua broken home terhadap kecenderungan perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.⁶ Beberapa perilaku anak yang normal pada keluarga yang normal, maka perilaku anak idealnya sebagai berikut yaitu.

- a. Tidak membantah kedua orang tua
- b. Memiliki perilaku yang baik seperti tidak suka berbicara kasar dan bersikap sopan
- c. Tidak malas sekolah
- d. Bersifat percaya diri
- e. Tidak egois

⁵ Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial*. (Yogyakarta Penerbit Pustaka, 2006), hlm. 20.
https://www.researchgate.net/profile/Faturochman-Faturochman/publication/336572987_PSIKOLOGI_SOSIAL/links/5da66543299bf1c1e4c37612/P_SIKOLOGI-SOSIAL.pdf, diakses pada Tanggal 8 Januari 2024 pukul 10:00 WIB.

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.155.

Disini saya meneliti anak yang memiliki perilaku agresif dari keluarga yang tidak normal ataupun keluarga yang broken home maka perilaku anak idealnya seperti dibawah ini .

Beberapa perilaku anak yang tidak normal pada keluarga yang tidak normal, maka anak tersebut memiliki perilaku agresif yaitu sebagai berikut.

- a. Memiliki perilaku yang keras seperti suka memukul, berbicara atau melontarkan kalimat kasar
- b. Tingkat emosi dan kemarahannya meluap-luap dan melakukan kekerasan
- c. Kurang percaya diri terhadap diri sendiri
- d. Terlalu egois karna orang yang memiliki perilaku agresif sangat amat mementingkan dirinya sendiri.⁷

Disini saya meneliti anak yang memiliki perilaku agresif dari keluarga yang tidak normal yaitu keluarga yang *broken home*, yang membuat saya tertarik meneliti judul saya ini karena saya ingin mengetahui penyebab anak memiliki perilaku agresif tersebut.

Dari tema di atas mengandung keunikan makna bahwa sangat penting hubungan perhatian orang tua terhadap anak meskipun keadaan keluarganya tidak baik-baik saja seperti *broken home*, supaya anak tersebut tidak berperilaku agresif, jika anak cenderung berperilaku agresif, maka anak tersebut suka marah jika dia benci terhadap individu lain, menyakiti individu dengan fisik maupun dengan ucapannya. Itulah mengapa sosok orang tua

⁷ Coleman S. James, *Dasar-Dasar Teori Sosial Refrensi Bagi Reformasi, Restorasi dan Revolusi*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 411-412.

penting bagi anak karena ketika orang tua tidak memperhatikan, anak dapat berperilaku sesuka hati dan melakukan aktivitas apa pun yang mereka mau tanpa khawatir mendapatkan masalah dan untuk menemukan teman bergaul yang layak, membangun pergaulan yang sehat, dan berdampak positif pada tingkah laku anak, pengawasan orang tua juga diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa. "Masih ada anak pada keluarga *broken home* yang tidak diperhatikan orang tua, karena orang tua sering mengabaikan anak mereka, sibuk dengan diri mereka sendiri dan kebutuhan mereka sendiri, contohnya seperti orang tua sibuk dengan ponsel atau android sehingga anak sering diabaikan dan pembagian waktu yang sulit membuat orang tua jadi tidak dapat adil dalam memperhatikan anak, maka anak tersebut cenderung berperilaku agresif. Berperilaku agresif yang saya lihat dilapangan yaitu orang tua yang kurang memperhatikan anak tersebut sehingga anak berperilaku seperti memiliki perilaku yang keras contohnya berbicara kasar atau melontarkan kalimat kurang baik, tingkat emosi anak meluap-luap, kurang percaya diri, suka melawan kepada orang tua, dan mudah terpengaruh oleh teman sebaya.

Hasil observasi awal di lapangan ada beberapa anak yang berusia 6-12 tahun memiliki sifat agresif dapat dilihat dari kurangnya perhatian orang tua terhadap tumbuh kembangnya anak, dan sering mengabaikan anak demikesibukan dan kepentingan mereka sehingga anak tersebut memiliki sifat agresif .”⁸

⁸Observasi, (Kelurahan Aek Tampang, 14 Oktober 2023. Pukul 14.00 WIB).

Dari hasil wawancara awal dengan bapak Ucok orang tua yang *broken home*, orang tua tersebut menyatakan bahwa:

Saya berpisah dengan istri saya karena sering kali berantam dikarenakan faktor ekonomi yang tidak baik dan tidak ada lagi kecocokan diantara kami sehingga kami bercerai dan pisah rumah. Dan anak saya berperilaku yang tidak stabil atau tidak baik dikarena kurangnya perhatian dari saya dan ibunya sehingga anak saya memiliki perilaku agresif tersebut.⁹

Dari dilakukannya wawancara awal dengan anak W dan A, anak tersebut menyatakan bahwa saya tidak diperhatikan oleh kedua orang tuanya, sehingga saya berperilaku agresif.

Kadang perilaku dan perbuatan saya tidak stabil atau tidak baik di karena kan kurangnya perhatian orang tua saya karena orang tua saya keluarga *broken home*. Orang tua saya ini berpisah sejak saya SD dan saya juga sering melihat orang tua saya berantam dengan melontarkan perkataan yang tidak baik, saya juga kadang suka iri melihat teman saya karena orang tua teman saya tidak seperti keluarga saya.¹⁰

Terjadinya perilaku agresif kepada anak karena faktor keluarga dan lingkungan yang pertama kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anak tersebut berperilaku yang tidak baik dan sopan, kurangnya didikan dan agama terhadap anak, sedangkan faktor lingkungannya juga kurang baik untuk perkembangan anak. Perilaku yang seharusnya di terapkan yaitu memberi perhatian yang lebih terhadap anak apalagi usia 6-12 tahun itu dibutuhkan perhatian dari orang tua, mengajarin atau memberi contoh kepada anak

⁹ Bapak Ucok, tukang parkir (orang tua broken home), *wawancara*, (Keluarahan Aek Tampang, 14 Oktober 2023. Pukul 14.00 WIB).

¹⁰Putri Wulan, 6 SD (anak perilaku agresif), *wawancara*, (Kelurahan Aek Tampang, 14 Oktober 2023. Pukul 14.00 WIB).

bagaimana cara beretika dan sopan santun kepada yang lebih tua. Hal tersebut menjadi rujukan pertama bagi peneliti untuk melakukan penelitian agar bisa meneliti tentang perhatian orang tua *broken home* terhadap kecenderungan perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang.

Broken home yang di maksud di dalam penelitian ini yaitu orang tua yang sudah bercerai dan pisah rumah karena faktor ekonomi dan keegoisan orang tua sehingga menyebabkan anak berperilaku agresif terhadap anak, karena kurangnya perhatian kedua orang tua menyebabkan anak menjadi anak yang melawan pada orang tua, tingkat emosinya tinggi, kurangnya ketidakpercayaan diri pada diri sendiri, mudah terpengaruh akan dunia luar sehingga anak tersebut melakukan yang tidak baik, misal seperti mencuri karena peneybab kurangnya perhatian orang tua tersebutt. Dan lokasi penelitian saya di beberapa lingkungan atau Kelurahan Aek Tampang.

Keprihatinan dan ingin mengetahui untuk membantu masalah inilah yang membuat alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul

**“PERHATIAN ORANG TUA *BROKEN HOME* TERHADAP
KECENDRUNGAN PERILAKU AGRESIF ANAK DIKELURAHAN
AEK TAMPANG”**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pentingnya perhatian orang tua *broken home* terhadap kecenderungan perilaku anak di Kelurahan Aek Tampang. Yang dimaksud perilaku agresif anak ialah

1. Perilaku agresif fisik anak.

Contoh perilaku agresif fisik seperti tindakan kekerasan pada fisik, memukul, dan menendang.

2. Perilaku agresif verbal anak.

Contoh perilaku agresif verbal seperti menghina, mengancam, dan mencacimaki. Anak usia yang diteliti yaitu perilaku agresif anak terhadap perhatian orang tua *broken home* anak berusia 6-12 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku agresif anak keluarga *broken home* di Kelurahan Aek Tampang?
2. Apa saja penyebab perilaku agresif anak keluarga *broken home* di Kelurahan Aek Tampang?
3. Bagaimana perhatian orang tua *broken home* terhadap kecenderungan perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku agresif anak keluarga *broken home* di Kelurahan Aek Tampang.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya perilaku agresif pada anak di Kelurahan Aek Tampang

3. Untuk mengetahui perhatian orang tua *broken home* terhadap kecenderungan perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang.

E. Batasan Istilah

Penulis membuat batasan istilah yang ada dalam judul agar penelitian dapat memahami. Batasan istilahnya ialah sebagai berikut.

1. Perhatian Orang Tua

Secara bahasa, Perhatian adalah melihat lama dengan teliti. Teliti adalah cermat dan seksama. Jadi perhatian adalah melihat secara seksama dan teliti terhadap suatu hal dalam waktu yang lama untuk memberikan respon yang dapat mengembangkannya. Pendapat lain mengatakan bahwa perhatian merupakan ketentuan psikologis individu agar mampu menciptakan persepsi atau sudut pandang. Dimana dalam pemberian perhatian terdapat pemusatan atau konsentrasi aktivitas individu terhadap sesuatu. Misalnya seseorang yang sedang mengamati suatu benda, maka secara tidak langsung kegiatan individu tersebut dipusatkan atau difokuskan pada benda yang diamati.¹¹

Orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan. Dengan demikian perhatian orang tua dapat

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 79.

<https://onsearch.id/Author/Home?author=Tim+Penyusun+Kamus+Pusat+Pembinaan+dan+Pengembangan+Bahasa>, diakses pada Tanggal 8 Januari 2024 pukul 10:00 WIB.

dinyatakan sebagai perhatian yang diberikan dari ayah dan ibu. Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua membimbing anaknya.¹²

Perhatian orang tua *broken home* yang saya maksud yaitu perhatian terhadap anak yang kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya karena kesibukan orang tuanya, dan karena perceraian orang tua sehingga anak tersebut memiliki perilaku agresif.

2. Kecenderungan Perilaku Agresif

Kecenderungan adalah keinginan, minat kepada, menaruh minat kepada sesuatu. Kecenderungan juga dapat diartikan kecondongan (hati) kesudian keinginan (kesukaan).¹³

Perilaku Agresif dapat dikatakan juga sebagai gangguan perilaku dari seseorang. Secara psikologis berarti cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat.¹⁴

Kecenderungan perilaku agresif yaitu perilaku dan perbuatan anak yang kurang baik penyebab kurangnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga anak berperilaku misal keras kepala, suka melawan, egois dan lain-lain.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 629.

¹³ Moeliono Anton dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Kebudayaan RI, 1988), hlm. 161.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 1995), hlm. 12.

3. Orang Tua *Broken Home*

Menurut Hurlock, *broken home* merupakan kulminasi dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi bila suami dan istri sudah tidak mampu lagi mencari cara penyelesaian yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Perlu disadari bahwa banyak Perkawinan yang tidak membuahkan kebahagiaan tetapi tidak diakhiri dengan perpisahan.¹⁵ *Broken home* bisa juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Orang tua *broken home* yang akan saya teliti yaitu orang tua yang sudah bercerai dan pisah rumah karena penyebab ekonomi dan keegoisan orang tua tersebut.

4. Anak

Anak adalah seorang lelaki dan perempuan yang belum dewasa atau belum pubertas. berikut, walad, al-waliid adalah bayi ketika ia lahirkan. Ada yang mengatakan, bayi perempuan juga disebut waliidah. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak adalah keturunan kedua. Dalam konsideran UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat

¹⁵ Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan, (Jakarta: Erlangga 1990), hlm. 310.

sebagai manusia seutuhnya, lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.¹⁶

Beberapa orang menyebutkan bahwa anak usia 6-12 tahun dikategorikan dalam masa kanak-kanak lanjut merupakan sebuah periode yang dirasa pada usia tersebut, anak mulai dapat bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukannya dalam hubungan dengan orang-orang terdekatnya.¹⁷

Disini peneliti, meneliti anak yang usia 6-12 tahun dikarenakan anak seusia ini masih membutuhkan perhatian dari kedua orang tua, dan sangat mudah terpengaruh oleh teman dan lingkungan tempat tinggal. Disini saya meneliti 4 orang tua yang sudah bercerai, 3 orang tua yang

¹⁶ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 8.

¹⁷ Hurlock, *Psikologi Sosial Remaja*, (Jakarta, 2011). hlm. 3.

tidak bercerai, dan 7 anak yang memiliki perilaku agresif yang berusia 6-12 tahun

F. Manfaat penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki kontribusi realistis baik bagi peneliti, yang diteliti, ataupun bagi khalayak. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini bisa menjadi khazanah ilmiah untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan peneliti dan para pembaca nantinya, khususnya bagi cendekiawan Bimbingan dan Konseling Islam di Perguruan Tinggi yang berelasi dengan perhatian orang tua dengan kecenderungan agresif anak dari keluarga broken home.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan untuk penulisan karya ilmiah dengan metode kualitatif.

2. Secara praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang perhatian orang tua terhadap kecenderungan perilaku agresif anak dari keluarga *broken home* di Kelurahan Aek Tampang. Hasil penelitian ini diharapkan orang tua lebih memberi perhatian kepada anak bagaimanapun keadaan keluarganya agar orang tua bisa mengamati perilaku agresif anak.
- b. Untuk melengkapi tugas-tugas dan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos dalam program studi Bimbingan

Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,
Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dan pembaca, peneliti membuat sistematika pembahasan yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemudian sistematika pembahasan .

Bab II Tinjauan Pustaka membahas tentang Kajian Pustaka yaitu meliputi pengertian perhatian orang tua *broken home* dan pengertian kecenderungan perilaku agresif anak, dan memperdalam materi sehingga ditemukan kajian-kajian tentang penerapan konseling keluarga.

Bab III Metodologi Penelitian yaitu terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit, analisis atau subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari temuan umum yang meliputi, letak geografis. Temuan khusus yang terdiri dari perhatian orang tua *broken home* terhadap kecenderungan perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang

Bab V Penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian

Banyak ilmuwan telah berusaha menjelaskan arti perhatian dalam konteks bidang penelitian yang luas. Slamet mengklaim bahwa salah satu definisi perhatian adalah tindakan yang melibatkan pemusatan perhatian pada suatu barang. Ahli perhatian yang lain yaitu Sumadi Suryabrata mengungkapkan perhatian sebagai konsentrasi energi mental yang terpaku pada suatu item dan kesadaran terkait aktivitas yang bervariasi. Sedangkan Menurut James William perhatian merupakan bentuk visual suatu barang atau kumpulan makna yang terpancar dari pusat kesadaran, konsentrasi, dan fokus.¹

Desminto mengklaim bahwa perhatian terkonsentrasi pada penerimaan banyak sinyal dan mungkin mengabaikan semua komunikasi lain kecuali pesan-pesan yang ada didalam bukunya "*Developmental Psychology*." Perkembangan perhatian sudah berkembang sejak anak masih bayi. Kesimpulan dari beberapa definisi di atas, perhatian adalah tindakan yang dilakukan terhadap

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 26. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/issue/archive>, diakses pada Tanggal 12 Januari 2024, Pukul 14:00 WIB.

suatu barang atau pengambilan makna melalui pikiran yang bersih dengan hal-hal yang baik.²

b. Pengertian Orang tua

1. Orang tua

Orang Tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu ayah dan ibu kandung.³ Noer Aly mengungkapkan bahwa orang tua yaitu orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab pendidikan, dan dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.

Orang Tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu ayah dan ibu kandung¹⁴. Noer Aly mengungkapkan bahwa orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab pendidikan, dan dari mereka anak mulai mengenal tentang pendidikannya itu disebut orang tua. Sedangkan menurut Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution bahwa orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga pada kehidupan sehari-hari disebut ayah dan ibu. Model peran yang paling penting bagi anak-anak muda adalah orang tua mereka. Orang yang memiliki anak dikatakan sebagai pendidik sejati, oleh karena itu cinta dan pengabdianya kepada mereka tulus.⁴

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persabda, 1993), hlm. 14. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/psikologi-pendidikan/>, di akses pada Tanggal 8 Januari 2024 pukul 11:00 WIB.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 692.

⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

Perhatian orang tua secara umum yaitu sebagai berikut:

Menurut Nasution mengklaim bahwa perhatian orang tua adalah fokus energi yang diarahkan pada hal-hal yang dilakukan ayah, ibu, atau orang dewasa lainnya yang mengawasi anak-anaknya dalam suatu aktivitas. Perhatian orang tua juga dapat diartikan sebagai kesadaran jiwa atau pemusatan orang tua yang diarahkan kepada anak dengan cara memperdulikan anak baik dari segi materi maupun emosional. Jadi, suatu hal penting bagi anak ialah perhatian orang tua, karena itu termasuk sikap terbuka dan terarah yang dilakukan dengan sadar kepada anak. Perhatian orang tua bisa menolong anak dalam mengembangkan suatu proses atau suatu cara dalam menjalin relasi dengan seseorang.⁵

Beberapa pembenaran di atas diketahui bahwa orang tua memperhatikan anak-anak mereka dengan berpartisipasi dalam perilaku mereka dan terlibat dalam aktivitasnya, karena orang tua ialah lembaga pendidikan yang utama dan bertanggung jawab atas pendidikan anak, masalah seperti ini sangat penting bagi anak.

⁵ Eliyana Koyima, *Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sdndigugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Semarang*, Vol. 4. no. 1, hlm. 19. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/INT/article/view/288>, Diakses pada Tanggal 12 Januari 2024, Pukul: 14:00 WIB.

pada masa depannya, memberikan perhatian yang lebih dan memberikan contoh yang baik terhadap anak tersebut agar tidak terjadi perilaku agresif pada anak.⁶

c. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

Menurut Djamarah, ada beberapa bentuk perhatian orang tua yaitu.

1. Pemberian Bimbingan

Bimbingan ialah suatu donasi yang diberikan pada individu. Sedangkan bimbingan orang tua pada anak ialah satu cara bagi orang tua buat membantu anaknya mengatasi konflik yang mereka hadapi¹⁶. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membimbing anak-anak mereka. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 9 Allah berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Q.S An-Nisa : 9).⁷

Dalam tafsir Al-Misbah dan hendaklah takut orang-orang yang seandainya meninggal dan meninggalkan di belakang mereka

⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), hlm. 41.

⁷ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 78.

anak-anak yang masih kecil atau lemah, yang mereka takutkan mengalami kezhaliman atau tak terurus, maka hendaknya mereka selalu merasa diawasi oleh Allah dalam memperlakukan orang yang berada di bawah tanggungannya dari anak-anak yatim dan anak-anak yang lainnya, yaitu dengan cara menjaga harta benda mereka, mendidik mereka dengan baik, dan menyingkirkan segala gangguan dari mereka dengan ucapan yang sejalan dengan semangat keadilan dan yang benar.⁸

2. Memberikan Nasehat

Nasehat dan pelajaran yang sangat latif (petunjuk, peringatan, dan teguran). Orang tua yang mengindahkan nasihat anaknya seringkali akan memberikan solusi atas masalah berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan akal sehatnya. Anak-anak sering dipengaruhi oleh nasihat ketika mempelajari suatu pengetahuan yang dapat memotivasi mereka buat aktivitas yang baik. Nasehat adalah perkataan atau ucapan oleh seseorang untuk orang dan untuk hal yang baik.

3. Memberikan Motivasi dan Penghargaan

Mendefinisikan bahwa memberi motivasi dan penghargaan adalah dorongan sebagai keinginan untuk berperilaku dengan cara tertentu, baik sadar maupun tidak sadar, karena motivasi adalah

⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab*, (Jakarta: Lentera Hati, 2019), hlm 86.

upaya untuk menciptakan dorongan yang dapat memupuk perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan, itu sangat penting bagi anak-anak. Orang tua hendaknya tidak hanya menyemangati anaknya, tetapi juga mengungkapkan rasa terima kasih dan kekaguman atas pencapaiannya, karena rasa syukur merupakan salah satu perhatian dari orang tua yang dapat mendorong anak buat merasa bangga terhadap diri sendiri dan percaya diri dengan kemampuannya untuk berbuat lebih baik lagi.

4. Memenuhi Kebutuhan Anak

Alwisol mengklaim bahwa untuk mengubah keadaan yang tidak memuaskan saat ini, kebutuhan adalah struktur otak yang mengatur beragam aktivitas termasuk persepsi, pemikiran, dan tindakan. Meskipun kebutuhan dapat dihasilkan dari proses internal, kebutuhan tersebut lebih sering dipicu oleh dunia luar karena terkait dengan perasaan atau emosi dan dapat menginspirasi solusi kreatif untuk kesulitan.⁹

Menurut NS Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati, dan Abraham Maslow, bahwa setiap insan mempunyai 5 kebutuhan fundamental, yaitu: kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, harga diri, dan ekspresi. Manusia memang mempunyai kebutuhan dasar yang bersifat tidak sejenis, karena mereka mempunyai kebutuhan yang

⁹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press 2007), hlm. 218.

sama, akan tetapi latar belakangnya yang bisa membuatnya tak sama. Peran orang tua sangat penting bagi anak karena mereka harus memenuhi kebutuhan fisiologisnya serta kebutuhannya akan safety, kasih sayang, harga diri, serta ekspresi. Selain kelima tadi di atas, dibutuhkan juga sarana dan prasarana buat anak agar dapat mendorong perilaku baik anak.¹⁰

5. Pengawasan terhadap Anak

Anak-anak harus diawasi dengan ketat karena perilaku mereka cenderung melenceng tanpa supervise orang tua. Mengontrol atau mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan anak baik secara langsung maupun tak eksklusif adalah contoh supervisi orang tua.

Pengawasan orang tua bukanlah suatu pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi namun lebih ke pengawasan wacana kewajiban dan tanggung jawab anak. Pada saat anak mulai menunjukkan perilaku menyimpang, maka tugas orang tua harus selalu mengawasi anak serta mengingatkan anak akan tanggung jawab, terutama pada dampak yang mungkin bisa timbul menjadi efek dari kelalaiannya. Pengawasan orang tua terhadap tugas dan tanggung jawab anak berbeda dengan membatasi kebebasan berkreasi mereka. Ketika seorang anak mulai bertingkah laku, kewajiban orang tua ialah terus mengawasi mereka dan mengajari

¹⁰NS Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati, dan Abraham Maslow, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press 2007), hlm. 218.

mereka pentingnya merogoh tanggung jawab, terutama buat potensi dampak negatif dari tindakan mereka.¹¹

Menurut pendapat lain, bentuk-bentuk perhatian orang tua dibagi 4 yaitu:

a. Hukuman dan Hadiah

Menurut Menurut H.C. Witherington serta Lee J. Cronbach Bapemsi percaya bahwa penghargaan dan hukuman adalah salah satu elemen yang dapat mendorong pembelajaran.¹² Hadiah bisa mengandung individu terbuka pada satu sisi, tetapi ada tugas yang harus diselesaikan sebelum hadiah dapat diklaim, yakni menghilangkan stres. Sedangkan situasi yang mengandung eksekusi, Individu ditempatkan di bulat kanan buat dihukum, bundar kiri ditutup menggunakan ancaman eksekusi, dan bundar atas serta bawah ditutup dengan supervisi. Oleh karena itu, skenario spesifik wajib memilih alternative yang sama tidak populernya.

b. Membimbing dan Mengarahkan

Menurut LD. Crow dan alic Crow. Mengajarkan “*direct of guide leening*”. Pendidik bisa membuktikan generasi muda, tentang pentingnya masyarakat lingkungan dengan segala

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1997), hlm 143.

¹² H Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 69.

variasi yang progresif, tujuan mereka belajar untuk diperlihatkan menuju jalan yang benar.¹³

c. Pengawasan

Pengawasan ialah perjuangan yang dilakukan di lingkungan buat melihat seberapa baiknya lingkungan, agar bisa memberi rasa aman serta kepuasan buat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴

d. Pemberian Bimbingan dan Nasehat

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu *guidance*, sedangkan bimbingan secara etimologi berasal kata *guide* yang berarti mengarahkan (*direct*), mengatur (*manage*), memberikan (*pilot*), dan menyetor (*steer*).¹⁵ Menurut Deni Febriani, bimbingan yaitu bagian dari suatu keseluruhan dalam program pendidikan yang mempunyai nilai positif. Bimbingan bisa disebut suatu pemikiran tentang berkembangnya pribadi dari segala kebutuhan, kemampuan, dan minat. Elfi Mu'awanah juga menyebutkan bahwa bimbingan itu penyuluhan, dan tidak dikenal di bidang pendidikannya saja, tetapi juga pada bidang pertanian, bidang kesehatan, dan bidang hukum

¹³ H Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 60.

¹⁴ Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Pustaka, 2008), hlm. 66-67.

¹⁵ Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 5.

2. *Broken Home*

a. *Pengertian Broken Home*

Broken home yaitu istilah yang menggambarkan ketidakharmonisan dalam keluarga. *Broken home* mempunyai arti yaitu keluarga yang tidak rusak, tidak utuh kembali, dan tidak rukun karena sering terjadinya pertengkaran.¹⁶

Broken home merupakan kondisi yang bisa menyebabkan hilang dan kurangnya perhatian dan kasih sayang antar keluarga sehingga menyebabkan pertengkaran hingga akhirnya terjadinya perceraian¹⁷. Sehingga bisa disebut dengan keadaan keluarga yang tidak rukun yang sering terjadi pertengkaran dan keributan antara ayah dan ibu yang bisa menyebabkan perceraian atau perpisahan yang menjadi jalan terakhir bagi mereka.

Perhatian *broken home* yaitu orang tua yang *broken home* harus memperhatikan anak tersebut dengan menjadi pendengar yang baik kepada anak, hindari tidak percaya diri pada anak, dorong dia agar dia fokus pada masa depannya, memberikan perhatian yang lebih

¹⁶ Ardilla & N Cholid. *Pengaruh Broken Home Terhadap Anak*. Studia: Jurnal Hasil Penelitian, 2021. Vol. 6 No.1, hal. 1-14 .

¹⁷ Desi Wulandari dan Nailul Fuziah, *Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologi)*, Vol. 8, No. 1. <https://radarjember.jawapos.com/berita-jember/09/05/2022/jember-peringkat-tiga-besar-laporan-kekerasan-anak-se-jatim>, diakses pada tanggal 09 Januari 2024, pukul 14:00 WIB.

dan memberikan contoh yang baik terhadap anak tersebut agar tidak terjadi perilaku agresif.¹⁸

b. Macam- Macam *Broken Home*

Terjadi nya *broken home* dikarenakan ketidak adanya kepercayaan terhadap pasangan sehingga terjadi perceraian terhadap pasangan suami istri dan menyebabkan keluarga *broken home*.

Beberapa macam-macam *broken home* sebagai berikut yaitu:

1. Perceraian
2. Pisah rumah
3. Problem seks
4. Problem pekerjaan
5. Problem agama.¹⁹

Menurut pemahaman saya mengenai *broken home* yaitu penyebab dari *broken home* biasanya terjadi karena faktor kurangnya kepercayaan terhadap pasangan dan komunikasi yang kurang baik terhadap pasangan, sehingga terjadi perceraian dan pisah rumah.

3. Kecenderungan Perilaku Agresif

a. Pengertian Kecenderungan

Menurut Badudu dan Zain mengungkapkan bahwa kecenderungan yaitu kecondongan atau keinginan. Kecenderungan

¹⁸ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta 2013), hlm 41.

¹⁹ Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Terbitan Pertama 1994), hlm. 72.

berasal dari kata cenderung yang memiliki arti condong, miring lebih banyak kearah atau mempunyai keinginan. Kecenderungan dalam bahasa Indonesia mempunyai makna keinginan (kesukaan).²⁰

Menurut pendapat penelitian yaitu kecenderungan sebagai awal bereksperimen dan memecahkan probelm-problem dengan kemampuannya sendiri.

Kecenderungan merupakan sesuatu yang memiliki sikap atau sifat yang merupakan hasrat, kehendak, kegemaran, keinginan, kesukaan, dan niat padasesuatu. Kecenderungan bisa tumbuh pada saat seseorang menyaksikan sedikit demi sedikit bahkan bisa sekaligus.²¹

b. Pengertian Perilaku Agresif

Agresif berasal dari kata *aggredi* yang berarti menyerang atau berkecimpung ke depan. Sedangkan dalam KBBI, agresif artinya perasaan yang mengacu pada sentimen kemarahan atau perilaku kekerasan yang ditujukan kepada orang atau benda sebagai akibat dari kekecewaan atau ketidakmampuan untuk mencapai tujuan seseorang. Menurut istilah agresif merupakan perilaku memiliki, menuntut dan menguasai yang dicirikan merentang dari ringan sampai berat.²² Perilaku ini bisa disebut perilaku ketegangan

²⁰ Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 1.

²¹ Imam Abu Zakariya Yahya Bin Syarif An-Nawawi Ad-Dimsyaki, *Perintah Memelihara Sunnah dan Menunaikan Amanat*, (Hikam Pustaka, 2021), hlm. 15.

²² Badudu dan Zain. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/406>, Diakses pada tanggal 12 Januari 2024, pukul 14:00 WIB.

dan kecemasan dalam diri anak. Gejala perilaku agresif merupakan salah satu keadaan ekspresi ketidak matangan seseorang.

Agresif didefinisikan menjadi perilaku yang bisa menyebabkan kerugian fisik atau psikologis orang lain. Menurut Baron dan Byrne, agresif artinya sikap yang dapat merugikan individu lain, perilaku yang mengakibatkan cedera atau kematian korban yang signifikan dapat diklasifikasikan sebagai kekerasan.²³ Sementara itu, Murray berkata bahwa agresivitas artinya teknik yang sangat digdaya buat melawan, menyakiti, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain.

Agresif anak usia 6-12 tahun yaitu anak yang menjadi agresif karena anak tersebut merasa keinginannya akan terpenuhi oleh kedua orang tuanya, dan menyebabkan anak berperilaku tidak baik seperti mulai merasa dia tidak disayangi oleh kedua orang tuanya, berperilaku kasar dan suka melawan kepada orang tua karena keinginan dan kemauan anak tidak terpenuhi orang tua dan orang tua juga kurang memperhatikan anak.

Agresif pada dasarnya merupakan niat menyakiti orang lain atau properti mereka. Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku agresif artinya kecondongan hati yang bertindak pada suatu perilaku yang bisa membahayakan orang

²³ WJS Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta, 2008), hlm. 145.

lain, dimana perilaku tersebut bisa dilakukan dengan sengaja untuk menyerang, melukai orang lain secara fisik maupun lisan tanpa ada situasi yang mendesak.²⁴

c. **Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif**

Bentuk-bentuk perilaku agresif anak menurut Kruglanski dan Higgins dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

1. Fisik, pasif, langsung

Agresif fisik yakni perilaku menyerang fisik dengan menggunakan benda, agresif pasif yaitu untuk melukai diri sendiri, secara langsung perilaku dan ekspresi wajah untuk orang lain.

Secara fisik orang lain bisa mencegah untuk memperoleh dan memunculkan tujuan yang diinginkan (contohnya: mogok makan saat aksi demonstrasi).

2. Fisik, pasif, tidak langsung

Fisik dengan menyerang fisik dengan menggunakan alat, agresif pasif yakni tindakan untuk melukai diri sendiri, sedangkan agresif tidak langsung yaitu tindakan untuk mencapai sesuatu dengan tenang. Contoh menolak tugas-tugas yang sebenarnya harus dilakukan seperti tidak mau makan ketika sedang diet.

²⁴ Ebta Setiawan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <http://kbbi.web.id/agresif>, Diakses pada tanggal 12 Januari 2024, Pukul 14:00 WIB.

3. Verbal, aktif, langsung

Agresif verbal yaitu menggunakan kata-kata kasar, agresif aktif ditujukan untuk individu lain, agresif secara langsung ditujukan untuk perilaku dan ekspresi wajah. Seperti menghina orang lain, suka berdebat, menggunjing.

4. Verbal, aktif, tidak langsung

Agresif verbal termasuk menggunakan bahasa kasar untuk merusak orang lain dan dianggap sebagai agresif aktif, sedangkan agresif tidak langsung mengacu pada perilaku yang digunakan untuk mencapai tujuan secara damai. Seperti, menyebarkan gosip atau cerita jelek orang lain.²⁵

Menurut pemahaman saya, mengenai bentuk-bentuk perilaku agresif yang saya lihat di lapangan yaitu merasakan emosi yang sering meluap-luap sehingga tidak terkendalikan emosinya sendiri, sering berkata kasar dan berperilaku yang tidak baik kepada orang tua dan orang lain.

d. Aspek-Aspek Perilaku Agresif

Aspek-aspek perilaku agresif telah dibagi menjadi beberapa aspek oleh para ahli salah satunya menurut Buss dan Perry menyebutkan bahwa ada 4 aspek, yaitu sebagai berikut.

²⁵ Schneiders, *Personal Adjustmens and Mental Healt* (New Yowr: Holt, Rinehart, and Winston, 1955), hlm. 3.

a. Agresif Fisik (*Physical Aggression*)

Agresivitas fisik adalah sikap yang bisa diamati (terlihat), yaitu kecenderungan seseorang buat menyakiti orang lain secara fisik buat melampiaskan kemarahan atau kemurkaannya. Agresif fisik dapat berupa meninju, mendorong, menendang, mencubit, dan perilaku lainnya perilaku lainnya.

b. Agresif Verbal (*Verbal Aggression*)

Agresif verbal merupakan sikap yang jelas (terbuka) Ketika seseorang memiliki kesamaan buat menyerang orang lain secara mulut, baik menggunakan istilah-istilah atau penolakan, itu mungkin berbahaya dan mengganggu mereka. Bentuk serangan verbal mirip cacian, ancaman, mengumpat, atau penolakan.

c. Kemarahan (*Anger*)

Perasaan marah, frustrasi, serta berusaha mengendalikan sesuatu adalah beberapa model asal kemarahan. Termasuk didalamnya *irritability* (sifat lekas murka), yang berkaitan dengan tempramen, kecenderungan buat cepat murka, kesal, sebal, dan ketidakmampuan buat mengelola kemarahan.

d. Permusuhan (*Hostility*)

Permusuhan, yaitu perasaan sakit hati dan rasa dianiaya sebagai metafora untuk pemikiran atau proses kognitif. Tindakan permusuhan adalah manifestasi permusuhan terhadap orang lain. Permusuhan mampu disebut agresivitas yang *covert* (tersembunyi).

Permusuhan dibagi menjadi 2 yaitu *suspicion* (ketidakpercayaan, kekhawatiran, dan proyeksi permusuhan orang lain) dan *resentment* (kemarahan, balas dendam, kebencian, serta kekesalan terhadap seseorang).²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek sikap proaktif dibagi 4 yaitu agresif fisik yang mampu menyerang menggunakan benda, agresif verbal bisa menyerang orang lain dengan kata-kata kasar, kemarahan, dan permusuhan.

e. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif

Perilaku agresif tidak pernah dapat diterima tanpa pembenaran. Agresif muncul bisa disebabkan banyak faktor yang terkondisikan sedemikian rupa.

Menurut Howard, ada dua penyebab dasar perilaku agresif pada anak yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal (berasal dari dalam diri), faktor internal (berasal dari dalam diri) seperti anak belia yang frustrasi, depresi, serta harapan yang tak terpenuhi
2. Faktor eksternal, hal-hal yang tak dapat dikontrol seperti efek lingkungan sekitar (famili, masyarakat, sekolah), dampak media masa perihal kekerasan, dan hukuman fisik yang dilakukan sang orang tua

²⁶ Seto Mulyadi, dkk. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Gunadarma, 2016), hlm. 29-31.

pada anak-anak mereka upaya untuk membuat mereka berperilaku seperti mereka.²⁷

Menurut Surya faktor pencetus anak senang berperilaku agresif diantaranya:

1. Anak merasa kurang diperhatikan atau terabaikan.
2. Anak terus menerus merasa stres sebab mendapat perlakuan kasar.
3. Anak selalu merasa kurang dihargai atau *undervalued*.
4. Anak-anak menjadi lebih cemburu karena tidak ada keadilan.
5. Perilaku proaktif ialah salah satu bentuk komunikasi anak.
6. Dinamika keluarga yg kurang bersahabat berdampak di anak.
7. Dampak menonton media kekerasan di televisi.
8. Imbas pergaulan yang negative.

Menurut Krahe menyebutkan agresivitas yang timbul di diri individu bisa ditentukan oleh beberapa hal yaitu:

- a. Faktor Pribadi, Faktor pribadi seperti *self-command*, iritabilitas, kerentanan emosional, pikiran yang rancu, status dan gaya atribusi permusuhan.
- b. Faktor situasional, yaitu adanya suatu penyerangan, impak senjata, ciri, tuntutan, alcohol, serta temperature udara.

Sesuai uraian di atas bisa disimpulkan bahwa faktor yang dapat menghipnotis perilaku agresif berasal dari faktor internal dan

²⁷ Buss & Perry. The Aggression Questionnaire. Jurnal of Personality and Social Psychology. The American Psychological Association, 63 (3), hlm. 452-459.

eksternal³³. Namun, lingkungan dan kepribadian dapat berdampak pada seberapa agresif penampilan seseorang.

Beberapa cara mengatasi perilaku agresif sebagai berikut yaitu:

- a. Tetap tenang, berbicara perlahan dan gunakan bahasa tubuh yang tidak mengancam
- b. Berpikir sebelum bertindak
- c. Tawarkan mereka kesempatan untuk pindah keruangan atau area yang tenang

f. Teori Psikoanalisa

Teori perilaku agresif yang saya ambil yaitu teori psikoanalisa yaitu sebagai berikut:

1. Teori Psikoanalisa

Menurut Sigmund Freud berpandangan bahwa pada intinya manusia itu mempunyai 2 macam instink, yaitu instink buat hayati serta instink buat meninggal. Reproduksi, seksual, dan impuls yang ditujukan untuk melestarikan kehidupan individu semuanya termasuk dalam kategori naluri hidup. Naluri kematian, di sisi lain, berusaha untuk mengakhiri kehidupan individu yang merupakan tujuan yang berlawanan dengan naluri kehidupan.

Namun, serangan yang ditujukan pada individu lain tak bisa diterima serta tunduk di sistem baku dan hukuman yang ditetapkan. Pada diri seseorang ada agen pengendali atas instink kematian (instink

seksual) yaitu Superego, yg bertindak menjadi wakil bagi orang tua dan rakyat. Ketika id ditegur oleh superego, orang tersebut akan melihat ini sebagai hukuman untuk diri mereka sendiri, yang akan membuat mereka merasa bersalah dan mencegah mereka mengekspresikan naluri membunuh mereka. Dengan mengarahkan kendali atas manifestasi langsung naluri kematian dan mengarahkannya ke perilaku non-agresif yang bisa disongsong secara sosial, ego memainkan kiprah penting dalam mengelola naluri kematian melalui proses penekanan.²⁸

Menurut kutipan diatas dan menurut peneliti ini psikoanalisa yaitu.

Psikoanalisa ini adalah teori yang berusaha menjelaskan hakikat dan perkembangan kepribadian manusia. Unsur-unsur yang diutamakan dalam teori ini adalah motivasi, emosi, dan aspek- aspek lainnya. Teori ini mengasumsikan bahwa kepribadian berkembang ketika terjadi konflik-konflik dari aspek psikologis tersebut, yang ada pada umumnya terjadi pada anak-anak atau usia dini.

Teori psikoanalisa memiliki 3 penerapan yaitu sebagai berikut ini:

1. Bentuk metode penelitian dari pikiran
2. Ilmu pengetahuan yang sistematis tentang perilaku manusia
3. Sebuah metode perlakuan terhadap penyakit psikologis atau emosional.

Faktor-faktor psikoanalisa yaitu sebagai berikut:

²⁸ Tri Dayakisni & Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2015), hlm. 180.

- a. Faktor internal yaitu faktor dari dalam anak, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani anak
- b. Faktor or eksternal yaitu faktor dari luar anak, yakni kondisi lingkungan disekitarnya anak
- c. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar anak yang meliputi stretegi dan metode yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah teori psikoanalisa yaitu sebagai berikut:

- a. Assement, Langkah awal yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan klien (untuk mengungkapkan kesuksesan dan kegagalannya, kekuatan dan kelemahannya, pola hubungan interpesonal, tingkah laku penyesuaian, dan area masalahnya).

Konselor mendorong klien untuk mengemukakan keadaan yang benar-benar dialaminya pada waktu itu. Assement diperlukan untuk mengidentifikasi metode atau teknik mana yang akan dipilih ssesuai dengan tingkah laku yang ingin diubah.

- b. Goal setting, Yaitu langkah untuk merumuskan tujuan konseling. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari langkah assement konselor dan klien menyusun dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling.
- c. Techinque implementation, Yaitu menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk menjadi tujuan konseling.

- d. Evaluation termination, Yaitu melakukan kegiatan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.²⁹
- e. Feedback, Yaitu memberikan dan menganalisis umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.

Kelebihan dan kekurangan teori Psikoanalisa yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan teori psikoanalisa behavioral:
 - a. Adanya motivasi yang tidak selamanya disadari.
 - b. Teori kepribadian dan teknik psikoanalisa yang saling berhubungan.
 - c. Pentingnya masalah pada masa kanak-kanak dalam perkembangan kepribadian.
 - d. Model wawancara sebagai alat terapi.
 - e. Teori dan teknik saling berhubungan satu sama lain.

Kelebihan dari teori psikoanalisa yaitu dapat membangun kepribadian seseorang dengan memberi motivasi kepada anak yang memiliki perilaku agresif, dan dapat memberikan teknik saling berhubungan satu sama lain, misalnya anak sangat mudah terpengaruh oleh teman dan lingkungan disitu kita bisa terapkan bagaimana cara berkomunikasi ke orang tua dan berperilaku yang baik.

²⁹ Bakhirudin all habsy, *Panorama teori teori konseling modern dan post modern*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), hlm. 247.

1. Kekurangan teori psikoanalisa
 - a. Terlalu meminimalkan rasionalitas.
 - b. Data penelitian yang bersifat empiris kurang banyak mendukung sistem psikoanalisa.
 - c. Bahwa perilaku di tentukan oleh energi psikis atau sesuatu yang meragukan.
 - d. Penyembuhan dalam psikoanalisa terlalu bersifat rasional dalam pendekatan.
 - e. Pandangan yang terlalu deterministik dinilai terlalu merendahkan martabat kemanusiaan.
 - f. Terlalu menekankan pengalaman pada masa kanak-kanak.

Kekurangan teori psikoanalisa yaitu terlalu memasak suatu kehendak orang tua yang mana si anak tidak menyukai dari saran dari orang tua dikarenakan si anak introvet maka disitu anak tersebut merasa ditekan.³⁰

B. Kajian Terdahulu

Peneliti terdahulu dilakukan untuk melihat sejauh mana permasalahan ini diteliti orang lain. Ada beberapa karya-karya peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti di antaranya adalah sebagai berikut:

³⁰ Bakhirudin all habsy, *Panorama teori-teori konseling modern dan post modern*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), hlm. 246.

1. Tuti'il Khoiroh

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti'il Khoiroh dkk, 2022, dengan judul dampak keluarga *broken home* terhadap perilaku agresif Anak di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo.³¹ dengan hasil penelitian bahwa faktor ekonomi, masalah komunikasi, KDRT, dan perselingkuhan menjadi akar penyebab *broken home* di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Anak-anak dari keluarga *broken home* lebih cenderung menunjukkan masalah psikologis dan terlibat dalam kenakalan anak.

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui apa penyebab terjadinya *broken home* di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyur Kabupaten Probolinggo. Dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan.

Persamaan dari penelitian yaitu sama-sama membahas tentang keluarga yang *broken home* terhadap perilaku agresif anak. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah dampak keluarga *broken home* terhadap perilaku agresif anak di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyur Kabupaten Probolinggo sedangkan penelitian ini membahas tentang perhatian orang tua *broken home* terhadap perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang.

Khoiroh, Tuti'il dk. Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Agresif Anak di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo, *dalam Jurnal Pendidikan Berkrakter*, Volume 5, No. 2, 2022, hlm. 86-90. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/9958>, diakses pada Tanggal 13 Januari 2024 pukul:13.00 WIB.

2. Khabib Ashidiq

Penelitian oleh Khabib Ashidiq, 2019, dengan judul dampak pengaruh perilaku agresif remaja di pengadegan purbalingga.³² dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua individu yang berperilaku agresif baik secara verbal dan maupun non verbal disebabkan oleh beberapa latar belakang yang berbeda serta faktor-faktor yang dapat berdampak baik secara internal maupun eksternal.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak pengaruh perilaku agresif remaja di Pangadegan Purbalingga untuk menunjukkan bahwa kedua individu (orang tua) yang berperilaku agresif baik verbal dan maupun non verbal disebabkan oleh beberapa latar belakang yang berbeda serta faktor-faktor. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif yaitu yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Persamaan dari penelitian yaitu sama-sama membahas tentang mengenai perilaku agresif. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah dampak pengaruh perilaku agresiif remaja di Pengadegan Purbalingga sedangkan penelitian ini membahas tentang perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang .

³² Khabib Ashidiq, *Perilaku Agresif Anak* , (Pengadegan Purbalingga, 2019), hlm. 34. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/2845>, diakses 13 Januari 2024 pukul 13:00 WIB.

3. Efrianus Ruli

Penelitian ini dilakukan oleh Efrianus Ruli pada tahun 2018 di Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak di kristen satya wacana³³. dari hasil penelitian ini masih kurangnya peran dan perhatian dari orang tua dalam mendidik anaknya.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran orang tua untuk mendidik anak, peran orang tua sangat perlu untuk tumbuh kembang si anak untuk masa depan. Mendidik dan memberi perhatian kepada anak adalah suatu yang wajib terhadap orang tua.

Persamaan dari penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai perhatian orang tua terhadap anak. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah suatu hubungan orang tua *broken home* terhadap agresif anak di Jakarta sedangkan penelitian ini membahas mengenai perhatian orang tua *broken home* terhadap anak ini membahas perhatian orang tua mendukung perhatian orang tua terhadap perilaku agresif anak yang *broken home* di Kelurahan Aek Tampang.

³³ Efrianus Ruli, Tugas Dan Peran Orang tua Dalam Mendidik Anak, dalam Jurnal Edukasi Nonformal, Universitas Kristen Satya Wacana, hlm. 144. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>, diakses 13 Januari 2024 pukul 14:00 WIB.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan Selatan. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengamati perhatian orang tua *broken home* terhadap perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang tersebut. Ada beberapa anak yang memiliki perilaku agresif dikarenakan kurangnya perhatian orang tua *broken home*. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kelurahan Aek Tampang.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sejak Bulan Januari 2024 sampai dengan Bulan Juli 2024. Adapun waktu penelitian mengenai Perhatian Orang Tua *Broken Home* Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Anak di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan Selatan

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadian di lapangan. Ditinjau dari jenis datanya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan informan sumber data dilakukan secara purposive sampling dan snowball. Purposive sampling adalah pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.¹

Adapun jenis metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata yang berlaku dalam masyarakat serta kondisi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandang-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan mempengaruhi suatu fenomena. Dengan metode deskriptif ini juga dislidiki kedudukan (status) fenomena lainnya. Karenanya metode deskriptif juga dinamakan studi kasus.²

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan lokasi penelitian, berikutnya dipilih informan sebagai subjek

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 155.

² Albito Anggito dan Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hlm. 8.

penelitian.³ Dalam hal yang menjadi informan penelitian ini adalah anak yang berusia 6-12 tahun, berjumlah 25 orang yang terdiri dari 7 orang tua *broken home*, yaitu 4 orang tua yang sudah bercerai, 3 orang tua yang tidak bercerai, 7 anak yang berperilaku agresif, 5 tetangga/masyarakat, 5 teman sebaya, dan 1 Lurah Kelurahan Aek Tampang.

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan cara memilih anggota sampel dari populasi yang ditentukan oleh peneliti semata(subyektif).⁴

Dalam informan penelitian ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan tersebut. Peneliti pun dapat membantu dan memecahkan permasalahan yang ada di Kelurahan Aek Tampang, yang menjadi informan peneliti ini yaitu anak usia 6-12 tahun yang memiliki sifat agresif karena kurangnya perhatian orang tua *boken home* terhadap anak di Kelurahan Aek Tampang.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Adapun sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua yaitu:

³ Rukin, *Metedologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: CV, Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 67.

⁴ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*, (Jakarta: UMJ. Press, 2020), hlm. 20.

1. Data Primer

Data Primer yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode penelitian lapangan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya dan wawancara terhadap pihak yang berhubungan dengan peneliti atau data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.

Data primer penelitian yaitu berjumlah 14 orang, terdiri dari 7 orang tua *broken home* dan 7 anak berusia 6-12 tahun (Putra dan Putri) yang memiliki perilaku agresif di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan.

Umur anak yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Umur anak 6 tahun 2 orang, SD kelas 3
2. Umur anak 7 tahun 2 orang, SD kelas 4
3. Umur anak 8 tahun 1 orang, SD kelas 5
4. Umur anak 12 tahun 2 orang, SD kelas 6

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau pelengkap untuk menguatkan data primer. Data sekunder berjumlah dari 11 orang, terdiri dari 5 tetangga /masyarakat, 5 teman sebaya, dan 1 Lurah. yaitu merujuk pada data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda dan kemudian digunakan kembali oleh peneliti atau pihak lain untuk menganalisis penelitian yang baru. Data sekunder tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dan

merupakan hasil dari penelitian, survey, publikasi, atau sumber lain yang telah ada sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati. Observasi terbagi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan, yaitu suatu metode pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Kemudian observasi non partisipan adalah observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi, observer berkedudukan selaku sebagai pengamat dan peneliti.⁵

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan di Kelurahan Aek Tampang Gang Sunagi Kota Padangsidempuan Selatan untuk melakukan dimana observer berada bersama objek yang diteliti sesuai dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati tentang perhatian

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 310.

orang tua *broken home* terhadap perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang Gang Sungai.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara atau informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁶ Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara.

1. Pedoman Wawancara Terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.
2. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kreativitas pewawancara sangat diperlukan. Jenis wawancara ini cocok untuk peneliti kasus.⁷ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth-interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan dengan cara tanya

⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003), hlm. 139.

⁷ Ibid, hlm. 119.

jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan terjun kelapangan secara langsung dengan mewawancarai anak yang memiliki perilaku agresif dan mewawancarai orang tua broken home secara langsung dilapangan menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data atau hanya membuat wawancara garis-garis besarnya saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis, dokumentasi yang ada pada subjek/responden atau tempat.⁸

Dokumentasi yaitu peneliti terjun langsung dan melihat kejadian tersebut dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dokumentasi yang ada pada subjek/responden atau tempat penelitian dan dokumentasi juga suatu pengolahan data, penyimpanan data dan informasi di dalam pengetahuan.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk lebih mudah dibaca dan interpretasikan. Setelah data-

⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Prespektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 59.

data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagai berikut.

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menginterpretasikan data yang dihasilkan. Penarikan kesimpulan dimulai dari pengumpulan data seseorang, penganalisis kualitatif mencari penjelasan, konfigurasi dan sebab dari populasi.⁹

⁹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013). hlm. 177-178.

Teknik analisa data yaitu suatu data yang proses penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca dan interpretasikan. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka akan dilaksanakan pengolahan data untuk diklarifikasikan

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan peningkatan keyakinan penelitian kualitatif yang bisa dilakukan dengan teknik trigulasi. Trigulasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang efektif. Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁰

Teknik keabsahan data adalah peningkatan kepercayaan dalam penelitian, dimana dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan triangulasi. Sedangkan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian melalui kejujuran peneliti, sumber data, metode dan triangulasi dengan teori.

Triangulasi yang dilakukan peneliti dilapangan yaitu sebagai berikut.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

¹⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013). hlm. 178.

- b. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dan data sekunder.
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data atau menguji kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.¹¹

Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu teknik yang mengumpulkan data dengan sedetail mungkin seperti melihat langsung data atau permasalahan yang ada dilapangan. Teknik triangulasi yaitu suatu penelitian yang dilihat langsung kelapangan untuk membandingkan dan mengecek data untuk menguji kembali informasi yang ada dilapangan

¹¹ Dudi Iskanda, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Maghza Pustaka, 2021), hlm.85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Kelurahan Aek Tampang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kota Padangsidempuan Selatan Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan Aek Tampang memiliki 20 lingkungan, dan saya meneliti di lingkungan 1, 2, 3, dan 4 di Kelurahan Aek Tampang. Kelurahan Aek Tampang terletak diantara.

Letak Kelurahan Aek Tampang ini berbatasan dengan:

1. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Padang Matinggi.
2. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sitamiang.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kampung Losung.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Ujung Padang.

2. Jumlah Penduduk Kelurahan Aek Tampang

Keadaan penduduk Kelurahan Aek Tampang berjumlah 1120 jiwa yang terdiri dari 520 laki-laki dan 600 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 280 KK. ¹Dan keluarga yang *broken home* ada 7 keluarga yang saya teliti dan ada 7 anak yang memiliki perilaku agresif di Kelurahan Aek Tampang.

Adapun paparannya sebagaimana berikut.

¹ Bambang Susetio, sekretaris lurah, wawancara, Kelurahan Aek Tampang, Selasa 28 Mei 2024. Pukul 10.00 WIB.

Tabel. IV.I.**Jumlah penduduk menurut Kelurahan (hasil dari SP Mei 2024)**

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Presentase
1.	Laki-Laki	520 orang	46,43%
2.	Perempuan	600 orang	53,57%
	Jumlah	1120 jiwa	100%

Sumber tabel; Data Penduduk Kelurahan Aek Tampang Tahun 2024

Dari data di atas terdiri dari anak-anak 250 orang (22,3%), Remaja 186 orang (16,5%), Dewasa 630 orang (56,2%), dan Lanjut Usia 60 orang (5,2%).

Adapun agama masyarakat di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsimpuan Selatan adalah sebagian beragama islam dan sebagian beragama non muslim

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Berdasarkan data administrasi Kelurahan Aek Tampang Mata Pencaharian penduduk Kelurahan Aek Tampang sebagian besar adalah berprofesi sebagai Pedagang, PNS dan Ibu rumah tangga. Dan masih banyak lagi penduduk Kelurahan Aek Tampang yang masih belum bekerja karena sebagian mereka malas bekerja.

Tabel. IV.II.**Mata Pencanharian Penduduk Kelurahan Aek Tampang**

No	Mata Pencanharian	Jumlah	Presentase
1.	Pedagang	417 orang	37,23%
2.	PNS dan Guru	88 orang	7,86%
3.	Tukang	68 orang	6,08%
4.	Pensiun	64 orang	5,71%
5.	Petani	8 orang	0,71%
6.	Peternak	5 orang	0,44%
7.	Belum/Tidak Bekerja	470 orang	41,96%
	Jumlah	1120 orang	100%

Sumber tabel; Data Kelurahan Aek Tampang Tahun 2024

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Aek Tampang memiliki mata pencaharian sebagai Pedagang yaitu 417 orang (37, 23%), PNS/Guru 88 orang (7,86%), Tukang 68 orang (6, 08%), Pensiun 64 orang (5,71%), Petani 8 orang (0,71%), Peternak 5 orang (0,44%), Belum/Tidak Bekerja 470 orang (41,96%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan mayoritas penduduk di Kelurahan Aek Tampang adalah Pedagang dan PNS/Guru.²

² Bambang Susetio, Sekretaris Lurah, *wawancara*, Kelurahan Aek Tampang, Selasa 28 Mei 2024. Pukul 10.00 WIB.

4. Jumlah Orang Tua *Broken Home* Dan Perilaku Agresif Anak.

Orang tua yang *broken home* di Kelurahan Aek Tampang berjumlah 7 orang tua dan yang memiliki perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang ada 7 orang anak. Dan jumlah yang diteliti ada 14 orang.

Sedangkan data sekunder atau bantuan yaitu 5 tetangga, 5 teman sebaya dan 1 Lurah.

B. Temuan Khusus

1. Perilaku Agresif Anak Keluarga *Broken Home* di Kelurahan Aek Tampang.

Perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang yaitu anak yang pemarah, sering berkata kasar seperti memaki temannya, bercakap kotor, tingkat emosinya tidak stabil sehingga berperilaku yang kurang baik, anak tersebut sering membully teman sebayanya sehingga mereka berantam, dan anak ini memukul temannya, dan barang yang ada disekitarnya sehingga terjadi kekerasan. Dan anak ini juga sering melawan kepada kedua orang tuanya.

a. Pemarah

Menurut wawancara dengan Ibu Dina sebagai orang tua *broken home*, ia mengatakan

”Perilaku agresif anak yaitu anak saya sering berkata kasar dan berperilaku tidak baik seperti sering bercakap kotor, emosi yang tidak stabil. Anak saya sering ditinggal karena pekerjaan yang begitu banyak diluar rumah sehingga anak saya tidak mendapatkan perhatian lebih dari saya.”³

³ Dina, PNS(tetangga), wawancara, lingkungan tiga Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Selasa 4 Juni 2024. Pukul 16.00 WIB.

Menurut hasil observasi yang dilakukan diketahui dilihat dari saudara WP berperilaku agresif anak sering berkata kasar berperilaku tidak baik, dan anak ibu ini sering ditinggalkan di rumah karena tugas diluar.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Salsa sebagai tetangga WP dan V ia mengatakan bahwa.

Anak WP dan V anak ini memiliki perilaku yang sangat tidak baik. Seperti melontarkan kalimat kurang baik, berperilaku jahat, dan sering melakukan perkataan kasar. Sehingga terjadi emosi yang tidak stabil karena kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya.⁴

Hasil observasi yang dilihat dari Ibu Salsa sebagai tetangga, diketahui yaitu Ibu Salsa mengatakan bahwa memang betul anak yang berinisial WP dan V sangat berperilaku kurang baik dan sering berkata kasar.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Putri Wulan dan saudara Vani sebagai anak yang memiliki perilaku agresif, ia mengatakan bahwa.

Saya memiliki perilaku agresif, karena kurangnya perhatian dari kedua orang tua saya. Orang tua bercerai sejak saya kecil. Sebelum orang tua bercerai, saya sering melihat kedua orang tua berkelahi di depan saya. Ayah sering mengeluarkan kalimat yang tidak baik dan sering melakukan kekerasan kepada ibu. Dan dari kejadian itu, saya merasakan tidak adil dan saya pun sering melawan kepada orang tua dan sehingga emosinya tidak terkendalikan.⁶

⁴ Ibu Salsa, pedagang(tetangga), wawancara, lingkungan dua Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Rabu 5 Juni 2024. Pukul 15.00 WIB.

⁵ Observasi, Kelurahan Aek Tampang, Rabu 5 Juni 2024.

⁶ Putri Wulan & Vani, 6 SD (anak perilaku agresif), wawancara, lingkungan dua Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Senin 3 Juni 2024. Pukul 14.00 WIB.

Hasil observasi yang dilakukan diketahui terhadap saudara Putri Wulan dan saudara Vani bahwa saudara adalah anak yang memiliki perilaku agresif karena penyebab dari kedua orang tuanya yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya dan orang tuanya sering melontarkan kalimat yang tidak baik dan melakukan kekerasan terhadap ibunya sehingga anak tersebut meniru perilaku dan perkataan tersebut.⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan saudara Fauziah sebagai teman sebaya anak, ia mengatakan bahwa

Perilaku WP dan V sangat beda dengan teman yang lain yang mana teman saya ini mudah emosi, dan sering berperilaku seperti mengejek dan sering berantam. Karena sering melihat kedua orang tuanya berantam sehingga anak tersebut merasa dirinya seperti kurang percaya diri.⁸

Hasil Observasi yang dilihat dari penyampaian dari saudara bahwa diketahui saudara fauziah juga sangat melihat perilaku agresif temannya secara langsung, temannya sangat mudah emosi dan anak ini kurang percaya diri.⁹

b. Permusuhan

Menurut wawancara dengan Ibu Cika, sebagai orang tua *broken home*, ia mengatakan bahwa.

Anak sering berkata kasar karena saya dan suami kurang memberikan perhatian. Dan si anak bergaul di lingkungan

⁷ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Senin 3 Juni 2024.

⁸ Fauziah, 6 SD(teman sebaya), *wawancara*, lingkungan dua Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Rabu 5 Juni 2024. Pukul 14.00 WIB.

⁹ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Rabu 5 Juni 2024.

yang toxic atau lingkungan yang tidak baik. Sehingga anak tersebut terpengaruh oleh lingkungan atau teman sebaya.¹⁰

Hasil observasi yang dilihat terhadap Ibu Cika, diketahui anak tersebut kurang diperhatikan dan bergaul dengan lingkungan yang kurang baik.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti sebagai tetangga Putra, ia mengatakan.

Anak ini sering cabut sekolah, dan sering membully temannya, sehingga temannya nangis dan sehingga mengadu kepada ke orang tuanya karena dibully oleh Putra. Anak ini berperilaku seperti itu karena kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya.¹²

Hasil Observasi yang dilakukan terhadap Ibu Siti sebagai tetangga Putra diketahui ia Mengatakan bahwa anak ini sering cabut dan kurang perhatian dari kedua orang tuanya.¹³

Menurut hasil wawancara dengan saudari Putra sebagai anak yang memiliki perilaku agresif, ia mengatakan

Saya sering melakukan kekerasan dan melontarkan kalimat yang kurang baik karena tidak mendapatkan perhatian dari kedua orang tua, saya sering cabut dari sekolah karena saya ingin melihat perhatian kedua orang tua terhadap saya. Dan selain itu saya sering memukul dan membully teman di sekolah.¹⁴

¹⁰ Ibu Cika, pedagang (orang tua broken home), wawancara, lingkungan satu Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Selasa 4 Juni 2024. Pukul 14.00 WIB.

¹¹ Observasi, Kelurahan Aek Tampang, Selasa 4 Juni 2024.

¹² Ibu Siti, ibu rumah tangga(tetangga), wawancara, lingkungan satu Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Selasa 4 Juni 2024. Pukul 15.00 WIB.

¹³ Observasi, Kelurahan Aek Tampang, Selasa 4 Juni 2024.

¹⁴ Putra, 5 SD (anak perilaku agresif), wawancara, lingkungan satu Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Selasa 4 Juni 2024. Pukul 10.00 WIB.

Menurut observasi yang dilakukan terhadap saudara Putra diketahui bahwa anak ini berperilaku agresif karena dia ingin mendapatkan perhatian terhadap kedua orang tuanya, tetapi orang tuanya tidak peka dan anak tersebut melakukan sering bolos sekolah dan membully teman.¹⁵

Menurut hasil wawancara dengan Saudari Seri sebagai teman sebaya anak, ia mengatakan

Teman saya sering berperilaku kekerasan. Karena faktor orang tua yang sangat kurang memberikan perhatian terhadap anaknya. Teman saya ini sering membully dan sangat mudah emosi, sehingga dia juga sering bolos sekolah karena kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya.¹⁶

Hasil observasi yang dilihat terhadap Seri atau teman sebaya anak, diketahui ia sebagai teman juga merasakan bahwa temannya berperilaku yang tidak baik dan temannya ini sering membully dan sangat mudah emosi.¹⁷

c. Fisik

Hasil wawancara dengan Ibu Midah, sebagai orang tua *broken home*, ia mengatakan

Saya melihat anak ini sering memukul dan bertindak yang kurang baik sehingga temannya sering berantam dengannya, dan mengadu kepada orang tuanya, terhadap perilaku anak. Anak begitu karena faktor lingkungan yang kurang baik dan bergaul dengan teman yang tidak sebayanya.¹⁸

¹⁵ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Selasa 4 Juni 2024.

¹⁶ Seri, 5 SD (teman sebaya), *wawancara*, lingkungan satu Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Selasa 4 Juni 2024. Pukul 10.00 WIB.

¹⁷ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Selasa 4 Juni 2024.

¹⁸ Ibu Midah, Pedagang(tetangga), *wawancara*, lingkungan satu Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Rabu 5 Juni 2024. Pukul 14.00 WIB.

Menurut hasil observasi dilakukan terhadap Ibu Midah, diketahui memiliki anak yang berperilaku tidak baik seperti sering memukul dan bertindak yang kurang baik karena lingkungan si anak yang kurang baik dan temannya mengadu kepada ke orang tuanya terhadap perilaku anaknya.¹⁹

Sedangkan wawancara dengan Ibu Fitri, sebagai tetangga ia mengatakan

Tetangga saya ini sering memukul dan menendang barang. Jika emosi anak ini tidak stabil, dan anak ini melampiaskan emosinya dengan menyakiti seseorang sehingga terluka dan terjadi kekerasan dan menyebabkan orang tua mereka berantam.²⁰

Menurut hasil observasi yang dilihat terhadap tetangga Ibu Midah, diketahui anak ini sering melakukan memukul dan menendang orang lain sehingga menyakiti temannya sehingga menyebabkan terluka.²¹

Hasil wawancara dengan saudara Putra, sebagai anak yang memiliki perilaku agresif, ia mengatakan

Saya sering memukul atau meninju, dan melempar barang yang ada di sekitaran saya. Karena sering melihat ayah begitu dan saya sebagai anak yang kurang diberi perhatian oleh kedua orang tua. Saya juga dan teman sering berantam atau berkelahi sehingga kami sering saling memukul satu sama lain.²²

¹⁹ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Rabu 5 Juni 2024.

²⁰ Ibu Fitri, Petani(tetangga), *wawancara*, lingkungan satu Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Rabu 5 Juni 2024. Pukul 15.00 WIB.

²¹ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Rabu 5 Juni 2024.

²² Putra, 5 SD (anak perilaku agresif), *wawancara*, lingkungan satu Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Rabu 5 Juni 2024. Pukul 10.00 WIB.

Menurut hasil yang dilakukan terhadap saudara Putra, diketahui anak ini sering melakukan kekerasan seperti memukul dan melempar barang karena faktor dari ayah yang dia lihat ketika emosi atau marah.²³

Menurut hasil beberapa wawancara di atas disimpulkan bahwa perilaku agresif anak karena kurangnya perhatian dari kedua orang tua sehingga anak memiliki perilaku agresif seperti memiliki kemarahan yang tinggi, dan sehingga melakukan perilaku yang seperti memukul dan permusuhan.

2. Penyebab Perilaku Agresif Anak Keluarga *Broken Home* di Kelurahan Aek Tampang.

Penyebab perilaku agresif anak terbagi mejadi dua yaitu: faktor internal frustasi, depresi, serta harapan yang tak terpenuhi, sedangkan faktor eskternal yaitu keluarga, lingkungan/ sekolah, media

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nisa dan Ibu egen sebagai orang tua *broken home*, ia mengatakan

saya kurang perhatian karena kurangnya perhatian dari orang tua karena faktor ekonomi yang sedang kami alami. Dan saya dan suami sibuk bekerja untuk mencari uang demi masa depan anak kami sehingga kami orang tua lupa memberikan perhatian kepada anak kami.²⁴

²³ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Rabu 5 Juni 2024.

²⁴ Ibu Nisa & Ibu egen, Pedagang (orang tua broken home), *wawancara*, lingkungan 4 Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Jumat 14 Juni 2024. Pukul 14.00 WIB.

Hasil observasi yang dilihat terhadap Ibu Nisa dan Ibu Egen diketahui mereka sibuk mencari uang sehingga lupa memberikan perhatian kepada anaknya sendiri.²⁵

Menurut hasil wawancara dengan Putri Wulan dan Vani, sebagai anak broken home, ia mengatakan

Orang tua kurang memberikan perhatian kepada saya dan orang tua juga sering melontarkan bahasa yang kurang baik dihadapan saya dan kakak. Dan orang tua saya bercerai sehingga saya kurang diberikan yang perhatian lebih seperti teman-teman pada umumnya.²⁶

Menurut hasil observasi dilakukan, diketahui anak ini kurang diberi perhatian karena orang tuanya sudah bercerai sehingga dia tidak mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya.²⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan saudari Taufik sebagai anak yang memiliki perilaku agresif, ia mengatakan

Saya anak yang kurang perhatian. Kedua orang tua sudah bercerai sehingga saya dengan ayah tidak satu atap lagi, karena ayah dan ibu sudah bercerai. Ibu sekarang sibuk mencari uang demi menafkahi saya dengan adik. Ayah tidak bertanggung jawab dengan kehidupan saya dengan keluarga.²⁸

Hasil observasi yang dilihat diketahui penyebab anak memiliki perilaku agresif tersebut karena konflik dari orang tua dan ibu dan ayah saudari sudah berpisah sehingga anak ini kurang diberi perhatian.²⁹

²⁵ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Jumatt 14 Juni 2024.

²⁶ Putri Wulan & Vani, 6 SD (anak perilaku agresif), *wawancara*, lingkungan dua Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Senin 3 Juni 2024.

²⁷ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Senin 3 Juni 2024.

²⁸ Taufik 4 SD (anak perilaku agresif), *wawancara*, lingkungan 4 Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Kamis 20 Juni 2024. Pukul 10.00 WIB.

²⁹ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Kamis 20 Juni 2024.

Hasil wawancara dengan saudari Winda dan saudari Melva sebagai anak yang memiliki perilaku agresif, ia mengatakan

Saya anak yang yang memiliki perilaku agresif, karena kurang diperhatikan oleh kedua orang tua. Orang tua saya sibuk mencari uang demi kehidupan kami. Sehingga kedua orang tua kurang memberikan perhatian kepada kami .³⁰

Menurut hasil observasi dilakukan, diketahui anak ini memiliki perilaku agresif karena orang tuanya sibuk mencari uang berarti penyebabnya karena orang tua yang kurang memberikan perhatian karena mencari uang untuk anaknya sehingga anak ini mementingkan dirinya sendiri.³¹

Sedangkan hasil wawancara dengan saudari Taufik sebagai anak yang memiliki perilaku agresif, ia mengatakan

Saya anak yang kurang perhatian karena orang tua sudah bercerai. Sehingga saya dengan ayah tidak satu atap lagi karena ayah dan ibu sudah bercerai. Dan ibu saya sekarang sibuk mencari uang demi saya dengan adek saya karena ayah saya tidak bertanggung jawab dengan kehidupan saya dengan adek saya.³²

Hasil observasi yang dilihat diketahui yaitu penyebab anak memiliki perilaku agresif tersebut karena konflik dari orang tua dan ibu dan ayah saudara sudah berpisah.³³

Hasil wawancara dengan Zahra sebagai teman sebaya, ia mengatakan bahwa

³⁰ Winda&Melva, 6 SD (anak perilaku agresif), wawancara, lingkungan empat Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Selasa 18 Juni 2024. Pukul 14.00 WIB

³¹ Observasi, Kelurahan Aek Tampang, Selasa 18 Juni 2024.

³² Taufik, 4 SD (anak perilaku agresif), wawancara, lingkungan empat Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Kamis 20 Juni 2024. Pukul 10.00 WIB.

³³ Observasi, Kelurahan Aek Tampang, Kamis 20 Juni 2024.

Penyebab perilaku agresif teman saya karena ayah dan ibunya sudah bercerai dari situ dia kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya sehingga terjadilah perilaku yang tidak diinginkan seperti berkata kasar, marah-marah gajelas dan sampai memukul.³⁴

Menurut hasil observasi yang dilihat terhadap saudari Zahra teman sebaya diketahui anak ini memiliki orang tua yang sudah bercerai dan pisah rumah sehingga teman saudari kurang diberi perhatian dari orang tuanya.³⁵

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Ucok sebagai orang tua *broken home*, ia mengatakan bahwa

Saya tidak bisa memberi perhatian lebih kepada anak karena sibuk dengan pekerjaan, sehingga anak dan suami saya tidak dapat diperhatikan. Dan saya sebagai ibu dan istri juga merasakan sebagai orang yang kurang bertanggung jawab dikeluarga.³⁶

Hasil Observasi yang dilihat terhadap Bapak ini sibuk bekerja karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga bapak ini kurang memberi perhatian kepada anaknya.³⁷

Menurut wawancara dengan Taufik sebagai anak berperilaku agresif, ia mengatakan bahwa.

Ayah dan ibu saya sudah bercerai, dan ibu sekarang mencari uang untuk kebutuhan saya, kakak, dan adik saya. Sehingga kami tidak mendapatkan perhatian yang ke teman-teman pada umumnya. Kadang juga kami iri melihat teman di luar-an sana yang mendapatkan utuh perhatian dari kedua orang tuanya. Dan teman saya masih diantar ke sekolah sedangkan saya tidak³⁸

³⁴ Zahra, 6 SD (teman sebaya), wawancara, lingkungan empat Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Kamis 20 Juni 2024. Pukul 10.00 WIB.

³⁵ Observasi, Kelurahan Aek Tampang, Kamis 20 Juni 2024.

³⁶ Bapak Ucok, tukang parkir (orang tua *broken home*), wawancara, lingkungan dua Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Jumat 7 Juni 2024. Pukul 09.00 WIB.

³⁷ Observasi, Kelurahan Aek Tampang, Jumat 7 Juni 2024.

³⁸ Taufik. 4 SD (anak perilaku agresif), wawancara, lingkungan empat Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Kamis 20 Juni 2024. Pukul 10.00 WIB.

Menurut hasil observasi yang dilihat diketahui ayah dan ibunya bercerai dan sekarang ibunyalah yang mencari atau menafkahi dia dan keluarga dia dan anak ini juga sangat iri melihat temannya yang masih sering diantar kesekolah dengan orang tuanya.³⁹

Sedangkan wawancara dengan Ibu Nelly, sebagai tetangga ia mengatakan bahwa.

Saya melihat tetangga ini sibuk mencari uang. Karena untuk kebutuhan anak yang mana dia dan suami nya sudah bercerai dan kebutuhan anaknya sekarang dia yang memenuhi kebutuhan anaknya dan keluarganya.⁴⁰

Menurut hasil observasi yang dilihat terhadap Ibu Nelly diketahui ibu ini mengakui bahwa tetangganya sibuk mencari uang karena untuk kebutuhan keluarganya dan ibu ini sudah bercerai dengan suaminya.⁴¹

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Nisa sebagai keluarga *broken home*, ia mengatakan

Anak ini sering ditinggalkan kedua orang tuanya, sehingga bergaul dengan teman yang lebih tua darinya. Dan anak ini berperilaku jahat seperti sering melontarkan kalimat yang tidak baik, melakukan perilaku yang belum pantas dan berpakaian yang layaknya seperti anak yang ber umur 22 tahun.⁴²

Menurut hasil observasi yang dilihat, diketahui anak ini bergaul dengan yang lebih diatasnya sehingga mengikuti perilaku yang tidak baik dan berpakaian layaknya umur 22 tahun.⁴³

³⁹ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Kamis 20 Juni 2024.

⁴⁰ Ibu Nelly, PNS(tetangga), *wawancara*, lingkungan 4 Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Kamis 20 Juni 2024, Pukul 12.00 WIB.

⁴¹ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Kamis 20 Juni 2024.

⁴² Ibu Nisa, Pedagang (tetangga), *wawancara*, lingkungan 4 Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Jumat 14 Juni 2024, Pukul 14.00 WIB.

⁴³ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Jumat 14 Juni 2024.

Menurut hasil wawancara dengan saudara Putra sebagai anak yang memiliki perilaku agresif, ia mengatakan

Saya cabut dari sekolah karena mengikuti kakak kelas atau teman disekolah, sehingga ketinggalan mata pelajaran di sekolah. Dan saya sering panggilan orang tua karena kebandelan di sekolah, sehingga orang tua capek dengan perilaku dan perbuatan yang saya lakukan.⁴⁴

Menurut hasil observasi yang dilihat terhadap saudara Putra diketahui anak ini mengikuti teman sebayanya yang cabut dari sekolah dan anak ini juga sering cabut sehingga orang tua anak ini kecapekan mengurus anaknya yang sering berbuat ulah di sekolah.⁴⁵

Wawancara dengan Ummi sebagai teman sebaya, ia mengatakan

Teman saya ini bergaul dilingkungan yang sangat toxic atau kasar sehingga dia terpengaruh buruk oleh dirinya. Dan anak ini seperti tidak memiliki perasaan, teman saya ini sering bercakap kotor sehingga teman saya ini kurang sopan dalam berbicara dengan orang tua dan temannya.⁴⁶

Hasil observasi yang dilakukan yaitu anak ini mengatakan bahwa teman dia terpengaruh oleh lingkungan buruk sehingga anak ini tidak sopan dan anak ini juga begitu bicara dengan orang tua⁴⁷

Menurut hasil wawancara dengan Melva sebagai anak perilaku agresif, ia mengatakan

⁴⁴ Putra, 5 SD (anak perilaku agresif), wawancara, lingkungan tiga Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Selasa 4 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB

⁴⁵ Observasi, Kelurahan Aek Tampang, Jumat 14 Juni 2024.

⁴⁶ Ummi, 4SD (teman sebaya), wawancara, lingkungan tiga Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Sabtu 8 Juni 2024, Pukul 14.00 WIB.

⁴⁷ Observasi, Kelurahan Aek Tampang, Sabtu 8 Juni 2024.

Saya ini terpengaruhi oleh android karena sering berandroid karena kurangnya perhatian oleh kedua orang tua saya.⁴⁸

Menurut hasil observasi yang dilihat terhadap anak ini terpengaruhi oleh android karena anak ini kurang diberi perhatian dari kedua orang tuanya.⁴⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Devi sebagai tetangga, ia mengatakan bahwa.

Anak ini sering berandroid sehingga lupa dengan kewajibannya sebagai anak. Anak ini juga terpengaruh oleh android, karena itu anak sering melawan kepada kedua orang tuanya. Dan menjadi anak yang pemalas sehingga anak berjiwa bodoh amat, anak ini jarang keluar untuk bermain dengan teman sebayanya.⁵⁰

Hasil observasi yang dilihat terhadap anak ini sering berandroid sehingga lupa dengan kewajibannya sebagai anak dan anak ini sering melawan kepada kedua orang tuanya, anak ini juga jarang bermain dengan teman sebayanya.⁵¹

Sedangkan hasil wawancara dengan saudari Mifta sebagai teman sebaya, ia mengatakan bahwa.

Teman saya terpengaruh oleh Televisi. Dan saya lebih sering dirumah menonton sehingga jarak bergaul di lingkungan kami ini.⁵²

⁴⁸ Melva, 6 SD(anak perilaku agresif), *wawancara*, lingkungan empat Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Selasa 18 Juni 2024. Pukul 14.00 WIB.

⁴⁹ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Selasa 18 Juni 2024.

⁵⁰ Ibu Devi, Pedagang(tetangga), *wawancara*, lingkungan tiga Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Senin 10 Juni 2024. Pukul 10.00 WIB.

⁵¹ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Senin 10 Juni 2024.

⁵² Mifta, 4 SD(teman sebaya), *wawancara*, lingkungan tiga Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Senin 10 Juni 2024. Pukul 14.00 WIB.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap teman dia lebih sering menonton TV sehingga jarang bergaul.⁵³

Menurut hasil wawancara dengan Juli sebagai anak perilaku agresif, ia mengatakan bahwa.

Ayah sering memukul saya karena sering melawan sama ayah. Karena tidak terima melihat ibu diperlakukan seperti itu. Dan itulah saya sering melawan terhadap ayah, sehingga apa yang ayah sampaikan, saya tidak pernah mendengarkan apa yang sudah ayah bilang.⁵⁴

Hasil observasi yang dilakukan terhadap Juli adalah anak yang suka melawan karena dia tidak terima dengan perilaku ayahnya kepada ibunya sehingga Juli sering dipukul sama ayahnya.⁵⁵

Hasil wawancara dengan Anggi sebagai teman sebaya, ia mengatakan bahwa.

Teman saya kena pukul sama ayahnya, karena dia tidak terima atas perilaku ayahnya yang sudah menikah lagi. Dan sehingga ayahnya menyuruhkan dia, dia tidak pernah mau. Dan ayahnya juga tidak bisa mengontrol emosinya.⁵⁶

Hasil observasi yang dilakukan terhadap Anggi diketahui bahwa teman dia sering bertengkar sama ayahnya karena temannya tidak menerima atas perilaku ayahnya kepada ibunya.⁵⁷

Sedangkan wawancara dengan Ibu Salsa sebagai tetangga, ia mengatakan bahwa.

⁵³ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Senin 10 Juni 2024.

⁵⁴ Juli, 4 SD (anak perilaku agresif), *wawancara*, lingkungan satu Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Sabtu 8 Juni 2024. Pukul 14.00 WIB.

⁵⁵ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Sabtu 8 Juni 2024.

⁵⁶ Anggi, 4 SD (teman sebaya), *wawancara*, lingkungan satu Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Sabtu 15. 00 WIB.

⁵⁷ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Sabtu 8 Juni 2024.

Sebagai tetangga saya melihat betapa jahatnya ayahnya kepadanya, sehingga ayahnya tidak bisa mengontrol emosinya. Jika anaknya tidak mau disuruh olehnya.⁵⁸

Menurut hasil observasi yang dilakukan terhadap Ibu salsa sdiketahui tetangga melihat bagaimana jahatnya ayahnya sehingga anak tersebut sering dipukul jika anak tidak mau disuruh.⁵⁹

Sedangkan wawancara dengan Bapak Bambang Susetio, sebagai Sekretaris Lurah, ia mengatakan bahwa.

Saya sebagai sekretaris lurah melihat keadaan tentang penyebab perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang ini yaitu karena anak tersebut kurang di perhatikan oleh kedua orang tua karena orang tua sudah bercerai, dan konflik ekonomi misal nya orang tua sibuk dengan mencari uang sehingga mereka lupa dengan memberi perhatian kepada anak.⁶⁰

Menurut hasil observasi yang dilihat terhadap Bapak Bambang Susetio diektahui Bapak ini juga menyatakan bahwa penyebab kurangnya perhatian orang tua karena sudah bercerai dan konflik ekonomi.⁶¹

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa penyebab perilaku agresif di Kelurahan Aek Tampang karena perceraian, kurangnya ekonomi sehingga kedua orang tua sibuk mencari uang, dan tidak dapat perhatian dari kedua orang tuanya.

⁵⁸ Ibu Salsa, Pedagang (tetangga), *wawancara*, lingkungan dua Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Rabu 5 Juni 2024. Pukul 15.00 WIB.

⁵⁹ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Rabu 5 Juni 2024.

⁶⁰ Bambang Susetio, sekretaris lurah, *wawancara*, Kelurahan Aek Tampang, Jumat 21 Juni 2024. Pukul. 10.00 WIB.

⁶¹ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Jumat 21 Juni 2024.

3. Perhatian Orang Tua Mengenai Perhatian Orang Tua *Broken Home* Terhadap Kecenderungan Perkembangan Perilaku Agresif Anak di Kelurahan Aek Tampang.

Perhatian orang tua itu sangat penting, dikarenakan tumbuh kembangnya anak sangat mempengaruhi etika anak dan perilaku anak, apalagi anak yang memiliki orang tua yang sudah bercerai atau broken home itu harus diberi perhatian lebih agar tidak terjadi perilaku menyimpang seperti perilaku agresif.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Ucok sebagai orang tua *broken home*, ia mengatakan

Perhatian terhadap anak sangat kurang dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaan diluar rumah, sedangkan saya pulang kerja jam 22.00 WIB malam. Sehingga libur kerja bukannya menghabiskan waktu untuk anak dan keluarga, tetapi sibuk dengan dunia sendiri. Sedangkan saya dengan istri sudah bercerai dan setelah setahun bercerai dengan istri saya, ibu anak saya meninggal dunia dari situ perhatian kepada anak-anak semakin berkurang.⁶²

Hasil Observasi melihat bahwa Bapak Ucok, diketahui merupakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan diluar rumah dan Bapak Ucok pulang kerja jam 22.00 WIB sehingga bpk tersebut dan anaknya tidak sempat untuk berbicara karena anak nya sudah tidur.⁶³

Sedangkan wawancara dengan Ibu Mery, sebagai orang tua *broken home*, ia mengatakan

Perhatian sangat berpengaruh untuk anak tapi kami sebagai orang tua kurang dalam memberikan perhatian kepada anak kami. Karena

⁶² Bapak Ucok, tukang parkir(orang tua broken home), wawancara, lingkungan dua Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Jumat 7 Juni 2024. Pukul 09.00 WIB.

⁶³ Observasi, Kelurahan Aek Tampang, Jumat 7 Juni 2024.

itu saya dan suami sering keluar kota sehingga meninggalkan atau menitipkan anak kami orang tua saya atau neneknya.⁶⁴

Hasil observasi yang peneliti lihat terhadap Ibu Mery, diketahui ibu dan suaminya sering pulang balek luar kota sehingga anak mereka kurang diperhatikan oleh mereka dan anak ini sering dititipkan ke neneknya.⁶⁵

Menurut hasil wawancara dengan Juli sebagai anak yang memiliki perilaku agresif, mengatakan

Ayah punya istri dua yang mana saya jarang ketemu dengan ayah karena ayah jarang balek kerumah, karena itu saya tidak mendapatkan perhatian dari ayah, dan ayah sering meminta uang kepada ibu padahal ibu saya sebagai mencuci baju orang, sehingga jika tidak dikasih ayah marah dan memukul ibu⁶⁶

Hasil Observasi yang dilihat terhadap saudara Juli tidak mendapatkan perhatian dari ayah dia karena ayah saudara memiliki dua istri dan jarang balek kerumah sehingga saudara Juli tidak mendapatkan peran seorang ayah.⁶⁷

Sedangkan wawancara dengan Ibu Devi, sebagai tetangga ia mengatakan,

Anak tetangga saya ini sering ditinggalkan oleh kedua orang tuanya. Dan anak ini ditinggalkan bersama neneknya karena kedua orang tuanya sering keluar kota karena pekerjaan, sehingga anak tersebut kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya.⁶⁸

⁶⁴ Ibu Mery, PNS(orang tua broken home), wawancara, lingkungan tiga Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Jumat 7 Juni 2024. Pukul.15.00 WIB.

⁶⁵ Observasi, Kelurahan Aek Tampang, Jumat 7 Juni 2024.

⁶⁶ Juli, 4 SD(anak perilaku agresif), wawancara, lingkungan satu Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Sabtu 8 Juni 2024. Pukul 14.00 WIB.

⁶⁷ Observasi, Kelurahan Aek Tampang, Sabtu 8 Juni 2024.

⁶⁸ Ibu Devi, Pedagang(tetangga), wawancara, lingkungan 3 Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Senin 10 Juni 2024. Pukul 10.00 WIB.

Hasil observasi yang dilihat terhadap Ibu devi ini dia melihat bahwa tetangga dia yang kurang diberikan perhatian oleh kedua orang tuanya karena orang tuanya sering pulang balek keluar kota.⁶⁹

Hasil wawancara dengan salah satu tetangga yaitu Ana, ia mengatakan bahwa

Perhatian orang tua itu sangat penting dalam tumbuh kembangnya si anak. Dan orang tua harus memberi perhatian lebih ke anak agar tidak berperilaku agresif. Anak ini sering bertengkar karena orang tua broken home dan terlalu tidak mementingkan perkembangan anak apalagi umur 6-12 tahun atau dibilang umur sekecil itu masih butuh perhatian orang tua.⁷⁰

Hasil observasi yang dilihat terhadap penyampaian Ibu Ana, diketahui anak ini sering bertengkar, dan orang tua nya broken home sehingga orang tuanya kurang memberikan perhatian terhadap dirinya.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa perhatian kedua orang tua itu sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya si anak agar tidak berperilaku menyimpang seperti berkata kasar dan berperilaku kasar.

C. Analisa Hasil Penelitian

Adapun analisa peneliti dari hasil penelitian ini dari hasil observasi dan wawancara bahwa perhatian orang tua terhadap kecenderungan perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang dari segi perhatian dan ekonomi

⁶⁹ *Observasi*, Kelurahan Aek Tampang, Senin 10 Juni 2024.

⁷⁰ Ibu Ana, Pedagang (tetangga), *wawancara*, lingkungan tiga Gang Sungai Kelurahan Aek Tampang, Selasa 11 Juni 2024. Pukul 10.00 WIB.

⁷¹ *Observasi*, Kelurahan Aek Taampng, Selasa 11 Juni 2024.

yang kurang baik, sedangkan dari segi anak yaitu perilaku dan cara berbicara yang kurang baik.

Menurut psikoanalisa, perhatian orang tua merupakan fokus energi yang diarahkan pada hal-hal yang dilakukan ayah dan ibu, atau orang dewasa lainnya yang mengawasi anak-anaknya dalam suatu aktivitas. Kecenderungan perilaku agresif adalah kecondongan hati yang bertindak pada suatu perilaku yang bisa membahayakan orang lain, dimana perilaku tersebut bisa dilakukan dengan sengaja untuk menyerang, melukai orang lain secara fisik maupun lisan tanpa ada situasi mendesak.

Menurut J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zaid perhatian adalah minat (apa yang disukai) dan perhatian merupakan kepedulian atau kesepian untuk memperhatikan. Perhatian adalah suatu bentuk kasih sayang kita terhadap orang lain di sekitaran kita.

Menurut Kartono agresif adalah kemarahan yang meluap-luap dan orang yang melakukan serangan secara kasar dengan jalan yang tidak wajar. Dan agresif adalah perilaku yang berbicara kasar seperti sering melontarkan bahasa yang kurang baik dan berperilaku seperti orang yang tidak pada umumnya. Jadi orang tua harus memberikan perhatian kepada anak apalagi anak yang masih terbilang umur masih kecil yang mana anak butuh didikan dan perhatian.

Menurut Sigmund Freud, berpandangan bahwa pada intinya manusia itu mempunyai 2 macam instink, yaitu instink buat hayati serta instink buat meninggal. Reproduksi, seksual, dan impuls yang ditujukan

untuk melestarikan kehidupan individu semuanya termasuk dalam kategori naluri hidup. Naluri kematian, di sisi lain, berusaha untuk mengakhiri kehidupan individu yang merupakan tujuan yang berlawanan dengan naluri kehidupan.

Namun, serangan yang ditujukan pada individu lain tak bisa diterima serta tunduk di sistem baku dan hukuman yang ditetapkan. Pada diri seseorang ada agen pengendali atas instink kematian (instink seksual) yaitu Superego, yg bertindak menjadi wakil bagi orang tua dan rakyat. Ketika di ditegur oleh superego, orang tersebut akan melihat ini sebagai hukuman untuk diri mereka sendiri, yang akan membuat mereka merasa bersalah dan mencegah mereka mengekspresikan naluri membunuh mereka. Dengan mengarahkan kendali atas manifestasi langsung naluri kematian dan mengarahkannya ke perilaku non-agresif yang bisa disongsong secara sosial, ego memainkan kiprah penting dalam mengelola naluri kematian melalui proses penekanan.

Hasil dari wawancara yang peneliti peroleh dari orang tua broken home yaitu orang tua yang kurang memberikan perhatian karena ada orang tua yang sudah bercerai sehingga anak tidak diperhatikan lagi, dan ada beberapa orang tua kurang memberikan perhatian karena sibuk untuk mencari uang dan sibuk dengan dunia sendiri sehingga tidak meluangkan dikit waktunya kepada anak atau keluarganya.

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari anak yang memiliki perilaku agresif yaitu anak yang sangat membutuhkan perhatian

oleh kedua orang tua hanya tetapi karena kedua orang tua udah berpisah dan anak tersebut kurang diperhatikan, dan beberapa anak lainnya tinggal dengan neneknya atau dititipkan kepada adik mamanya yang mana anak kurang diperhatikan dari orang tuanya.

Anak yang memiliki perilaku agresif ini juga condong tidak baik karena penyebab dari kedua orang tua dan akan tetapi anak tersebut akan terbawa-bawa dengan perilaku tersebut. Didikan dan perhatian orang tua sangat penting dengan tumbuh kembangnya anak agar anak berperilaku baik.

D. Keterbatasan penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah- langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh agar benar-benar maksimal dan objektif.

Keterbatasan yang ditempuh peneliti selama melaksanakan penelitian ini di Kelurahan Aek Tampang yaitu:

- a. Kedatangan peneliti ke rumah orang tua broken home dan anak yang memiliki perilaku agresif tidak sepenuhnya diteima oleh orangtua broken home dan anak yang memiliki perilaku agresif
- b. Keterbatasan waktu, dimana setiap orang tua dan anak peneliti harus meluangkan waktu yang cukup lama.
- c. Sasaran peneliti bisa merasa bosan saat di datangi lebih sau kali.

Meskipun Peneliti memiliki hambatan dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dan dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang berguna dan bermanfaat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil peneliti dan pembahasan yang berkenaan dengan judul penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa perhatian orang tua broken home terhadap kecenderungan perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang.

1. Perilaku Agresif Anak Keluarga *Broken Home* di Kelurahan Aek Tampang, yaitu anak yang berperilaku agresif ada 7 orang anak di lapangan ialah anak yang sering berkata kasar dan memiliki emosi atau kemarahan yang tinggi sehingga anak tersebut tidak terkendalikan emosi dan terjadi memukul dan meninju barang atau orang di sekitarnya. dan perilaku agresif terbagi menjadi 2 yaitu verbal dan non verbal, contoh verbal menyerang secara langsung seperti bermain fisik atau memukul, sedangkan non verbal seperti menyebarkan gosip atau cerita jelek orang lain.
2. Penyebab Perilaku Agresif Anak di Kelurahan Aek Tampang yaitu karena faktor eksternal seperti frustrasi, depresi, serta harapan yang tidak terpenuhi sedangkan eksternal ialah penyebab lingkungan, sekolah, media, dan hukuman fisik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak itu.
3. Perhatian orang tua *broken home* terhadap perkembangan perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang, yaitu perhatian orang

tua sangat penting karena sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya anak. Di Kelurahan Aek Tampang Sangat kurang dalam memberikan perhatian terhadap anak sehingga terjadi perkembangan perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Perilaku agresif biasanya terjadi pada anak yang kurang diberi perhatian dari kedua orang tuanya dan sekitar lingkungannya, kita sebagai yang tertua seharusnya memberikan contoh yang baik misal, mengucapkan kata-kata yang baik kepada anak-anak dan berperilaku sopan.
2. Sebagai orang tua kita seharusnya memberikan yang terbaik dan perlu melihat tumbuh kembangnya anak memberikan arahan dan contoh yang baik kepada anak. Apalagi sebagai orang tua sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.
3. Sebagai orang tua seharusnya memberikan perhatian kepada anaknya apalagi umur anak yang masih 6- 12 tahun yang mana anak tersebut sangat membutuhkan perhatian terhadap kedua orang tuanya dan orang tua pun seharusnya harus menyempatkan dirinya untuk bermain atau quality time terhadap anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimsyaki An Nawawi Bin Syarif Imam Abu Zakariya, (2021), *Perintah Memelihara Sunnah dan Menunaikan Amanat*, Hikam Pustaka
- Alwisol, (2007), *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press.
- Aly Noer Hery, (1992), *Ilmu Kependidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- All Habsy Bakhirudin, (2021), *Panorama teori-teori konseling modern dan post modern*, Malang: Media Nusa Creative
- Anton Moeliono, (1998), *Kamus Bahasa Besar Indonesia*, Jakarta
- Ashidiq Khabib Anggito Albito dan Johan Setiawan, (2018), *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV. Jejak. (2019), *Perilaku Agresif Anak*, Pengadegan Purbalingga.
- Deni Febriani, (2011), *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras
- Dayakisni Tri dan Hudaniah, (2015), *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press
- Daradjat Zakiah, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Desmita, (2006), *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamil Nasir .M, (2013) *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1997), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemaahannya*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Faturochman, (2006), *Pengantar Psikologi Sosial*, Yogyakarta Penerbit Pustaka. Fuziah Nalilul dan Wulandari Desi, (2010), *Pengalaman Remaja Korban Broken*
- Febriani Deni, (2011), *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras.
- Hudaniah & Tri Dayakisni, (2015), *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press.
- Hurlock, (1990), *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, Jakarta: Erlangga. Home (Studi Kualitatif Fenomenologi), Vol. 8, No. 1.

- Iskanda Dudi, (2021), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Maghza Pustaka
- Koyima Eliyana, (2015), *Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sdn Digugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Semarang*, Vol. 4. no. 1, hlm. 19.
- Mardawani, (2020), *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Prespektif Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Mufarrokah Anisatul, (2008), *Stratri Belajar Mengajar*, Jakarta: Pustaka
- Munir Samsul, (2013), *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Mulyadi Seto dkk, (2016), *Psikologi Sosial*, Jakarta: Gunadarma.
- Mustaqim H, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mufarrokah Anisatul, (2008), *Stratri Belajar Mengajar*, Jakarta: Pustaka.
- Moleong Lexi J, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Noor Juliansyah, (2014), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenada Media
- Rineka Cipta. Surya Mohammad, (1998), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling)*, Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Ruslan Rosady, (2003), *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rukin, (2021), *Metedologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Jakarta: CV, Jakad Media Publishing
- Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta
- Sayekti Pujosuwarno, (1994), *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Terbitan Pertama
- Schneiders, (1955), *Personal Adjustmens and Mental Healt*, New Yowr: Holt, Rinehart, and Winston.
- Surya Muhammad , (1998), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling)*, Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

- Setiawan Ebta, (2010), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Suryabrata Sumati, (1993), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persabda.
- Sumargo Bagus, (2020), *Teknik Sampling*, Jakarta: UMJ. Press
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (1995), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2010), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Malang: UMM Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (1995), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Tuti'il Khoiroh dkk, (2022), Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Agresif Anak di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo, *dalam Jurnal Pendidikan Berkrakter*, Volume 5, No. 2.
- Poerwadarminta WJS, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta.
- Bagus Sumargo, (2020), *Teknik Sampling*, Jakarta: UMJ. Press
- Walgito Bimo, (1994), *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Zain dan Badudu, (2010), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Kedua, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Jurnal:

- N Cholid & Ardilla, (2021), *Pengaruh Broken Home Terhadap Anak*. Studia: Jurnal Hasil Penelitian, Vol. 6 No.1.
- Perry & Buss, (2002), *The Aggression Questionnaire*. Jurnal of Personality and Social Psychology. The American Psychological Association, Vol.63 No.3.
- Ruli Efrianus, (2014), *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, Jurnal Edukasi Nonformal, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Tuti'il Khoiroh dkk, (2022), Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo, *dalam Jurnal Pendidikan Berkrakter*, Volume 5, No. 2.

Website

Efrianus Ruli.(2015), *Tugas dan pran orang tua dalam mendidik anak from* <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>

Khoiroh, Tuti'il dk(2022), *Dampak keluarga broken home terhadap perilaku sosial anak* <https://rs-amino.jatengprov.go.id/dampak-psikologis-korban>,

Faturochman. (2006). *Pengantar psikologi sosial* https://www.researchgate.net/profile/FaturochmanFaturochman/publication/336572987_PSIKOLOGI_SOSIAL/links/5da66543299bf1c1e4c37612/PSIKOLOGI-SOSIAL.pdf,

Tim penyusun kamus pusat bahasa besar. (2010). *Kamus besar bahasa indonesia* <https://onesearch.id/Author/Home?author=Tim+Penyusun+Kamus+Pusat+Pembinaan+dan+Pengembangan+Bahasa>,

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor -faktor yang mempengaruhi* <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/issue/archive>,

Sumadi Suryabrata. (1993). *Psikologi Pendidikan* <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/psikologi-pendidikan/>
Eiyani Koyima. *Perhatian orang tua dengan hasil anak* <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/INT/article/view/288>

Desi wulandari& Nailul fauziah (2022) *Pengalaman remaja korban broken home* <https://radarjember.jawapos.com/berita-jember/09/05/2022/jember-peringkat-tiga-besar-laporan-kekerasan-anak-se-jatim>

Badudu dan Zain. (2010). *Kamus besar bahasa indonesia* <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/406>

Ebta Setiawan. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* <http://kbbi.web.id/agresif>

Mohammad Surya. (1998). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan* <https://onesearch.id/Record/IOS2862.UNMAL000000000023027>

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (1995). *Kamus besar bahasa indonesia* <https://onesearch.id/Record/IOS4317.laser-150001652/TOC>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Indri Novriyanti Nasution
Nim : 2030200039
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
Email/ No.Hp: indrinovrianti15@gmail.com/081264438320
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 14 November 20001
Jumlah Saudara : 3 Bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln.Imam Bonjol Gang Sungai Aek
Tampang Kota Padangsidempuan Selatan

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Muhammad Ali Nafia Nasution
Pekerjaan : Pedagang
Alamat: Jln.Imam Bonjol Gang Sungai Aek
Tampang Kota Padangsidempuan Selatan
Nama Ibu : Siti Sahara Harahap
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Jln.Imam Bonjol Gang Sungai Aek
Tampang Kota Padangsidempuan Selatan

C. Pendidikan Formal

1. SD : SDN 200108
2. SMP: SMP N 1 Padangsidempuan
3. SMA: SMA.N 4 Padangsidempuan
4. Perguruan Tinggi : S-1 BKI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan

D. Motto Hidup

"Jalani Saja, Nanti Juga Selesai."

E. Pengalaman Organisasi

Himpunan Mahasiswa Jurusan BKI (HMPS BKI)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.
Padangsidempuan, 01 Agustus 2024

Indri Novriyanti Nasution

NIM. 2030200039

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengadakan observasi dikelurahan aek tampang bersama lurah/kepling untuk terjun langsung di lapangan.
2. Mengadakan observasi terhadap orang tua broken home, anak yang memiliki perilaku agresif, dan tetangga/masyarakat yang ada dikelurahan Aek Tampang.
3. Mengadakan observasi tentang pentingnya perhatian orang tua broken home terhadap tumbuh kembangnya si anak di kelurahan Aek Tampang

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk mengetahui tentang perilaku agresif anak yang broken home di Kelurahan Aek Tampang meliputi sebagai berikut:

Wawancara dengan Anak ber usia 6-12 tahun yang broken home dan memiliki sifat agresif

1. Bagaimana peran dan perhatian orang tua dalam membimbing adik?
2. Apa yaang dirasakan adik ketika menerima perhatian dari orang tua?
3. Apa yang menyebabkan adik memiliki sifat agresif ?
4. Apa yang menjadi penghambat terjadinya perilaku agresif terhadap adik?
5. Mengapa adik memiliki sifat agresif?

Wawancara dengan Orang Tua

1. Bagaimana menurut bapak dan ibu, mengenai perhatian dan peran orang tua broken dalam mendidik anak?
2. Menurut bapak dan ibu, Apakah peran dan perhatian orang tua itu sangat berpengaruh dengan perilaku si anak?
3. Apakah ada faktor penunjang dan penghambat yang di alami anak ibu terhadap memiliki sifat agresif karena unsur dari kurangnya perhatian orang tua?
4. Bagaimana perilaku agresif anak yang bapak dan ibu lihat di kelurahan Aek Tampang ini?
5. Apakah perilaku agresif tersebut dikarenakan faktor lingkungan?

Wawancara dengan teman sebaya

1. Menurut adik, perhatian yang bagaimana yang adik inginkan dari orang tua ?
2. Apakah teman adik ini kurang perhatian dari orang tuanya sehingga memiliki sifat perilaku agresif?
3. Apakah ada faktor yang mempengaruhi perilaku agresif teman adik sehingga sering berperilaku tidak baik?
4. Apakah teman adik ini sering bolos sekolah dikarenakan faktor dari keluarga broken home?
5. Bagaimana perilaku agresif teman adik ?
6. Apakah dengan perilaku agresif teman adik ini dapat menimbulkan efek yang tidak baik?

Wawancara dengan Tetangga/Masyarakat

1. Apakah perhatian dan peran orang tua itu sangat penting dalam tumbuh kembangnya si anak?
2. Bagaimana perasaan bapak/ibu melihat orang tua broken home yang tidak mementingkan masa depan anaknya kelak?
3. Menurut bapak dan ibu Apakah sangat tinggi faktor dan penghambat anak yang memiliki perilaku agresif dikarenakan faktor kurangnya perhatian orang tua dikarenakan keegoisan kedua orang tuanya?
4. Bagaimana menurut bapak dan ibu ini tentang perilaku agresif anak?
5. Apa yang mengakibatkan jika anak memiliki perilaku agresif, apakah si anak sangat susah diatur?

Wawancara dengan Bapak Lurah

1. Berapakah data masyarakat dikelurahan Aek Tampang?
2. Berapakah data masyarakat yang mengalami broken home?
3. Bagaimana keadaan masyarakat yang ada dikelurahan aek tampang ini?
4. Apakah pernah disini melakukan sosialisasi di kelurahan Aek Tampang ini tentang perhatian orang tua terhadap anak?
5. Apakah kendala yang biasanya dihadapi masyarakat dilingkungan ini?

LAMPIRAN III

Dokumentasi

1. Dokumentasi bersama orang tua broken home

Dokumentasi dengan bapak ucok



Dokumentasi dengan Ibu Mery



Dokumentasi dengan Ibu Cika



2. Dokumentasi anak yang memiliki perilaku agresif

Dokumentasi dengan Putra



Dokumentasi dengan Putri Wulan Dan Vani



Dokumentasi dengan Juli



3. Dokumentasi dengan tetangga keluarga broken home

Dokumentasi dengan Ibu Ana, sebagai tetangga



Dokumentasi dengan Ibu Ney, sebagai tetangga



Dokumentasi dengan Ibu Nisa, sebagai tetangga



4. Dokumentasi teman sebaya

Dokumentasi dengan Fauziah dan Seri



Dokumentasi dengan Zahra dan Anggi



Dokumentasi dengan Mauja dan Lusi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0636) 22080 Faxmille (0634) 24022

Nomor : 596 /Un.28/F.6a/PP.00.9/06/2023

16 Juni 2023

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :

Yth.

1. Ali Amran, S.Ag, M.Si
2. Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I

Bidang

Pembimbing I

Pembimbing II

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Indri Novriyanti Nasution
NIM : 2030200039
Judul Skripsi : **Perhatian Orang Tua Broken Home Terhadap
Kecenderungan Perilaku Agresif Anak Di Kelurahan Aek
Tampang**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dr. Magdalena, M. Ag
NIP 197403192000032001

Kaprodi BKI

Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Ali Amran, S.Ag, M.Si
NIP 197601132009011005

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I
NIDN 2028018801



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN AEK TAMPANG

JALAN TAPIAN NAULI, GG.MITRA KANTOR LURAH, KODE POS: 22726

Padangsidempuan, 20 Juni 2024

No : 423/13/1006/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Dekan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
di-
Tempat

Menindak lanjuti Surat Dekan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
No. 691/Un.28/F/TL.01/05/2024 Hal Izin Melakukan Penelitian atas nama :

Nama : INDRI NOVRIYANTI NASUTION
NIM : 2030200039
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul : "Perhatian Orang Tua Broken Home Terhadap Kecenderungan
Perilaku Agresif Anak di Kelurahan Aek Tampang"

Berkenaan dengan hal tersebut diatas kami pihak Kelurahan Aek Tampang Kecamatan
Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan melalui surat ini mendukung dan
memberikan IZIN penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan,
An. Lurah Aek Tampang
Sekretaris
Kasi Pembangunan

BAMBANG SUSETIO, SE
NIP. 1981116208011003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : *691* /Un.28/F/TL.01/05/2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memberi Izin
melakukan penelitian kepada :

Nama : INDRI NOVRIYANTI NASUTION
NIM : 2030200039
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Kelurahan Aek Tampang, Kec. Padang Sidimpuan
Selatan, Kota Padangsidempuan

dengan judul "Perhatian Orang Tua Broken Home Terhadap
Kecenderungan Perilaku Agresif Anak di Kelurahan Aek Tampang"

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk
digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 17 Mei 2024
Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001